

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAN KELAYAKAN USAHATANI  
JAMBU BIJI MERAH (*Psidium guajava l*) DI DESA SEI  
SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ARDIANSYAH DALIMUNTHE**

**NPM : 1504300153**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA  
MEDAN  
2020**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAN KELAYAKAN USAHATANI  
JAMBU BIJI MERAH (*Psidium guajava L*) DI DESA SEI SEMAYANG  
KECAMATAN SUNGGAL**

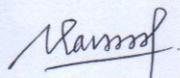
**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ARDIANSYAH DALIMUNTHE**  
1504300153  
Agribisnis

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**



**Mailina Harahap, S.P., M.Si.**  
Ketua



**Akbar Habib, S.P., M.P.**  
Anggota

**Disahkan Oleh :  
Dekan**



**Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 13 Agustus 2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : ARDIANSYAH DALIMUNTHE

NPM : 1504300153

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “strategi Pengembangan dan Kelayakan Usahatani Jambu Biji Merah” ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2020

Yang menyatakan



*Ardiansyah*  
Ardiansyah

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk melihat seberapa besar pendapatan jambu biji merah di Desa Sei Semayang 2). Untuk menentukan apakah usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang layak untuk dibudidayakan 3.) Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang.

Kesimpulan di peroleh hasil sebagai berikut: 1). Rataan biaya total usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang sebesar Rp.2.103.443. Rataan penerimaan adalah sebesar Rp. 7. 536,739 permusim tanam sehingga pendapatan yang diterima usahatani jambu biji merah sebesar Rp.5.215.790. 2) Usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang dilihat dari R/C Usaha ini layak karena R/C lebih besar dari 1, yakni sebesar 3,24 dan juga dilihat dari B/C Usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 2,24 artinya lebih besar dari 1, jadi jambu biji merah layak diusahakan. 3) Faktor yang layak dimaksimalkan dalam pengembangan usaha tani jambu biji merah adalah ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan lahan usahatani, jumlah produksi, pengalaman petani, kemitraan usahatani, permintaan pasar, harga input, dan tingkat kosmopolitan petani.

Kata Kunci :Usahatani. Jambu Biji Merah. Pendapatan. Kelayakan Usahatani. Analisis SWOT

## **SUMMARY**

*The objectives of this research are: 1). To see how much income is red guava in Sei Semayang Village 2). To determine whether the red guava farming in Sei Semayang Village is suitable for cultivation 3.) To find out the strategy for developing red guava farming in Sei Semayang Village.*

*The following conclusions are obtained: 1). The average total cost of red guava farming in Sei Semayang Village is Rp. 2,103,443. The average income is Rp. 7. 536,739 per planting season so that the income received by the red guava farm is IDR 5,215,790. 2) The cultivation of red guava in Sei Sema Village as seen from the R / C This business is feasible because the R / C is greater than 1, which is 3.24 and also seen from the B / C Uasha is feasible economically, because the B / C obtained 2.24 means greater than 1, so red guava is worth cultivating. 3) The factors that can be maximized in the development of red guava farming are labor availability, farm land availability, production volume, farmer experience, farming partnerships, market demand, input prices, and farmer cosmopolitan level.*

*Keywords: Farming. Red Guava. Income. Farming Eligibility. SWO analysis*

## **KATA PENGANTAR**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada Ayahanda Ridwan dan Ibunda Nur Masri yang tercinta, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu MailinaHarahap, S.P., M.Si. selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh petani jambu biji meerah yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari I bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Maret 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>CAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Manfaat Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
Defenisi Jambu Biji .....	6
Deskripsi Jambu Biji Getas Merah.....	7
Landasan Teori .....	8
Biaya dan Pendapatan.....	8
Penerimaan .....	9
Pendapatan.....	10
Analisis Kelayakan .....	10
Analisis SWOT .....	11
Matriks Faktor Strategi Internal.....	11
Matriks Fator Strategi Eksternal.....	12
Matriks Posisi .....	13
Penelitian Terdahulu.....	15
Kerangka Pemikiran .....	17

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
Metode Penelitian .....	20
Metode Penentuan Lokasi .....	20
Metode Penarikan Sampel .....	20
Metode Pengumpulan Data .....	21
Metode Analisis Data .....	21
Defenisi dan Batasan Operasional .....	25
<b>DESKRIPSI UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
Letak dan Keadaan Geografis.....	28
Keadaan Penduduk .....	28
Sarana dan Prasarana .....	31
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Merah.....	33
Biaya Tetap.....	34
Biaya Variabel .....	34
Biaya Total .....	35
Penerimaan .....	36
Pendapatan .....	36
Analisis R/C dan B/C .....	37
Strategi Pengembangan Jambu Biji Merah.....	38
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

1.	Matriks Analisis SWOT.....	24
2.	Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	29
3.	Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	29
4.	Penduduk Menurut Agama .....	30
5.	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	30
6.	Sarana dan Prasarana .....	32
7.	Rataan Biaya Tetap.....	33
8.	Rata-Rata Biaya Variabel .....	34
9.	Rataan Biaya Total.....	35
10.	Rataan Produksi,Harga dan Penerimaan.....	36
11.	Pendapatan Usahatani Jambu Biji Merah .....	36
12.	Kekuatan,Kelemahan,Peluang dan Ancaman .....	46
13.	Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal .....	47
14.	Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal .....	48
15.	Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor-Faktor .....	49
16.	Strategi Internal dan Eksternal	
17.	Matriks SWOT.....	51

## DAFTAR GAMBAR

1.	Matriks Posisi SWOT .....	11
2.	Skema Kerangka Pemikiran.....	20

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang relatif tinggi serta terjadinya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, menyebabkan kebutuhan pangan semakin meningkat dan beragam. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan melalui pemenuhan kebutuhan gizi semakin tinggi. Bahan pangan yang menjadi salah satu sumber gizi terdapat pada buah-buahan. Kandungan mineral dan vitamin yang terkandung dalam buah-buahan ini sangat penting bagi kesehatan tubuh. Peningkatan terhadap kebutuhan konsumsi buah-buahan hal ini akan berdampak positif selain terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan penduduk Indonesia tetapi juga terhadap pengembangan dan pembangunan pertanian khususnya pada subsektor hortikultura buah-buahan. (Atrianto,2017).

Buah – buahan merupakan salah satu komoditi hortikultura yang berperan terhadap pendapatan nasional, salah satunya adalah buah jambu biji. Jambu biji merupakan salah satu produk hortikultura yang ada di Indonesia dan tidak sedikit pula petani membudidayakannya. Menurut Parimin (2007), hingga saat ini terdapat lebih dari varietas jambu biji yang tersebar di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Dari sejumlah jenis jambu biji, terdapat beberapa varietas jambu biji yang digemari masyarakat Indonesia dan dibudidayakan dengan memilih nilai ekonomisnya yang relatif lebih tinggi diantaranya jambu biji kecil, jambu biji sukun, jambu biji bangkok, jambu biji getas merah dan jambu biji pasar minggu.

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang masyarakatnya membudidayakan jambu biji. Namun, mulai tahun 2011 sampai 2015 produksi jambu biji di Sumatera Utara mengalami penurunan. Tahun 2011 produksi jambu biji di Sumatera Utara sebanyak 20.716 ton, tahun 2012 produksinya mencapai 19.861 ton, tahun 2013 produksi jambu biji sebanyak 15.071 ton, di tahun 2014 produksinya sebanyak 12.661 ton dan pada tahun 2015 produksi jambu biji hanya mencapai 8.806 ton. Hal ini terjadi karena kurangnya penanganan dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman jambu biji (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2015). Meskipun demikian, masyarakat yang ada di Sumatera Utara masih banyak yang membudidayakan jambu biji sebagai sumber pendapatan keluarga.

Salah satu Kecamatan di Sumatera Utara yang mengandalkan usahatani jambu biji sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga adalah Kecamatan Sunggal tepatnya di Desa Sei Semayang. Jambu biji yang dibudidayakan oleh petani di Desa Sei Semayang adalah jenis jambu biji getas merah. Alasan mereka memilih jambu biji getas merah karena pembibitan dan perawatannya cukup mudah. Desa Sei Semayang merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani jambu biji getas merah secara turun-temurun. Selain itu Desa Sei Semayang juga memiliki kondisi geografis yang sangat mendukung bagi pertumbuhan jambu biji. Tidak terlepas dari permasalahan yang ada pada komoditi pertanian pada umumnya, di daerah ini juga mengalami permasalahan seperti harga yang tidak stabil dan teknologi yang masih sederhana.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, teknologi dalam pembudidayaan jambu biji merah di Desa Sei Semayang masih terbilang sederhana karena

pengetahuan petani tentang budidaya jambu biji getas merah terbilang rendah, petani banyak yang belajar sendiri tentang budidaya jambu biji getas merah dan pengalaman yang diperoleh dari orang tuanya dahulu. Harga jambu biji merah dipasaran terkadang mengalami kenaikan harga atau pun penurunan harga yang sangat drastis. Harga jambu biji getas merah terendah terjadi pada saat panen raya. Selain permasalahan tersebut, jambu biji merah yang tidak laku di jual oleh para petani di pasaran dalam bentuk segar apabila tidak dimanfaatkan dengan segera akan mengalami kerusakan biologis karena umur simpannya yang sangat singkat, sehingga dapat terbuang. Hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan petani dari pendapatan yang seharusnya diterima jika keseluruhan jambu biji merah laku terjual di pasaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan cara mengolah jambu biji getas merah yang dapat membentuk daya tahan dan diversifikasi sehingga dapat dipasarkan setiap waktu serta mempunyai nilai tambah yang tinggi. Untuk itu strategi pengembangannya harus dirumuskan secara cermat agar tujuan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dapat tercapai. Strategi pengembangan merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi suatu pengembangan. Membuat strategi dipergunakan sebagai bijakan dan petunjuk dalam rangka mencapai tujuan dan juga memungkinkan bagi pengambil kebijakan digunakan untuk mengukur bagaimana program pengembangan yang dibutuhkan dalam menciptakan nilai pada saat ini dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pada masa yang akan datang.

Selain itu petani harus memperhatikan dan mempersiapkan segala aspek keuangan. Aspek keuangan dinilai sangat penting karena dalam menjalankan

usahatani jambu biji merah disamping memerlukan modal yang besar serta pengembalian modal yang sudah diinvestasikan akan kembali dengan waktu yang tidak sebentar. Setiap usahatani yang dijalankan, semua petani berharap mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penurunan harga jual dan kenaikan harga input produksi yang terjadi diperkirakan akan mengakibatkan kerugian sehingga usaha tersebut tidak layak diusahakan. Meskipun usahatani yang dilakukan telah lama, tentunya petani berharap usahatani ini dapat menguntungkan dan tentunya diperlukan strategi pengembangan agar produksi jambu biji semakin maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Pengembangan dan Kelayakan Usahatani Jambu Biji Merah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani jambu biji merah (*Psidium guajava L*) di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal?
2. Bagaimana kelayakan usahatani jambu biji merah (*Psidium guajava L*) di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal layak untuk di diusahakan?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani jambu biji merah (*Psidium guajava L*) di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat seberapa besar pendapatan usahatani jambu biji merah (*Psidium guajava L*) di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal
2. Untuk menentukan apakah usahatani jambu biji merah (*Psidium guajava L*) di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal layak untuk di budidayakan.
3. Untuk Mengetahui strategi pengembangan usahatani jambu biji merah (*Psidium guajava L*) di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi petani jambu biji penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahatannya.
2. Bagi pihak- pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Defenisi Jambu Biji**

Jambu biji merupakan salah satu tanaman buah yang banyak ditemukan di wilayah Indonesia, walaupun sebenarnya berasal dari Amerika Tropik (Arianingrum, 2018). Buah jambu biji merupakan tanaman buah jenis perdu, dalam bahasa Inggris disebut *lambo guava*. Tanaman jambu ini berasal dari Amerika Tengah lalu menyebar ke Thailand dan ke Negara Asia lainnya seperti Indonesia.

Di Indonesia jambu biji sudah dibudidayakan hampir di semua daerah, khususnya di Pulau Jawa. Sentra penanaman jambu biji terbesar antara lain di DKI Jakarta (Jakarta Selatan), Jawa Barat (Cirebon dan Karawang), Jawa Tengah (Pekalongan, Grobongan, Kudus, Jepara, Gombong, Purbalingga, Purworejo, Sukoharjo, Semarang, Wonogiri dan Cilacap), Daerah Istimewa Yogyakarta (Sleman, Gunung Kidul dan Kulo Progo), Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sumatera dan Kalimantan (Hadiati, 2015).

Jambu biji termasuk tanaman yang memiliki keragaman genetik yang tinggi. Berdasarkan warna daging buah, jambu biji digolongkan menjadi dua, yaitu jambu biji dengan daging buah putih dan buah merah. Varietas jambu biji daging putih yang sudah dilepas, yaitu jambu biji kristal, mutiara dan deli, sedangkan jambu biji yang berdaging merah yaitu jambu biji mega merah, wijaya merah dan piraweh merah (Hadiati, 2015).

Sedangkan menurut Parimin (2007), hingga saat ini terdapat lebih dari varietas jambu biji yang tersebar di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Dari sejumlah jenis jambu biji, terdapat beberapa varietas jambu biji yang digemari

masyarakat Indonesia dan dibudidayakan dengan memilih nilai ekonomisnya yang relatif lebih tinggi diantaranya jambu biji kecil, jambu biji sukun, jambu biji bangkok, jambu biji getas merah dan jambu biji pasar minggu.

Tanaman jambu biji dalam sistematika dunia tumbuhan diklasifikasikan menjadi seperti di bawah ini:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Famili : Myrtaceae

Genus : *Psidium*

Spesies : *Psidium guajava* Linn (Parimin, 2005).

### **Deskripsi Jambu Biji Merah**

Tanaman jambu biji merah (*Psidium guajava* L) bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman ini pertama kali ditemukan di Amerika Tengah oleh Nikolai Ivanovich Vavilov saat melakukan ekspedisi ke beberapa negara di Asia, Afrika, Eropa, Amerika Selatan dan Uni Soviet antara tahun 1887 – 1942. Seiring dengan berjalannya waktu, jambu biji menyebar di beberapa negara seperti Thailand, Taiwan, Indonesia, Malaysia dan Australia. Thailand dan Taiwan jambu biji merah menjadi tanaman yang dikomersialkan. (Parimin, 2005).

Jambu biji merah adalah tumbuhan dengan batang yang berkayu mengelupas, bercabang dan berwarna coklat, kulit batang licin. Jambu biji getas merah memiliki daun berwarna hijau dan tunggal, ujung tunpuk, pangkal membulat, tepi rata berhadapan, pertulangan daun menyirip berwarna hijau kekuningan.

Bunganya termasuk bunga tunggal, terletak di ketiak daun, bertangkai, kelopak bunga berbentuk corong. Pada mahkota bunga berbentuk bulat telur, pipih, benang sari pipih, berwarna putih atau putih kekuningan. Berbentuk bulat seperti telur dan bijinya kecil – kecil, keras dan dalamnya merah pada jambu biji getas merah (Venant, 2004).

Jambu biji merah dapat tumbuh pada lahan yang subur dan gembur serta banyak mengandung unsur nitrogen, bahan organik atau pada tanah yang keadaan liat atau sedikit pasir. Derajat keasaman tanah (pH) antara 5,5 -8,5 dan bila kurang dari pH tersebut maka perlu dilakukan pengapuran. Jambu biji getas merah dapat tumbuh subur pada daerah tropis dengan ketinggian antara 5 – 1200 mdpl (Cahyono,2010).

## **Landasan Teori**

### **Biaya dan Pendapatan**

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang diproduksi perusahaan (Rahayu, 2015). Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya (Variabel Cost = VC) yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi dan biaya tetap (fixed cost = FC), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi (suratiah, 2016). Biaya penyusutan juga diperhitungkan sebagai biaya tetap. Suatu mesin hanya dapat dipakai selama selang waktu tertentu. Oleh sebab itu kalau di lihat dari waktu ke waktu selama selang waktu tersebut, nilai mesin telah berkurang/menyusut, dapat dirumuskan dengan:

$$D = \frac{P-S}{N}$$

Dimana:

D = Biaya penyusutan per tahun (Rp/tahun)

P = Harga awal mesin (Rp)

S = Harga Akhir Mesin (Rp)

N = Perkiraan Umur Ekonomis (Tahun).

Perhitungan biaya produksi suatu usaha berguna untuk keberlangsungan usaha tersebut agar mampu memaksimalkan keuntungannya.

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa pendapatan (Pd) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi,  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan usahatani (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ .

### **Penerimaan**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya: kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya.

## **Pendapatan**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2001). Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan.

## **Analisis Kelayakan**

Analisis Kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya pelaksanaan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan analisis R/C dimana R/C dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran dalam satu satuan biaya. R/C adalah singkatan dari *revenue-cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerima dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usahatani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut (Soekartawi, 1995).

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis B/C *Ratio*. Menurut Soekartawi (1995), analisis *benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C (*revenue-cost ratio*), hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat.

## **Analisis SWOT**

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor – faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini yang disebut dengan analisis situasi (ismail, 2015).

Sebelum melakukan analisis, maka diperlukan tahap pengumpulan data yang terdiri atas tiga model yaitu:

### **Matriks Faktor Strategi Internal**

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara – cara penentuan dalam membuat tabel IFAS

1. Susunlah dalam kolom 1 faktor – faktor internal (kekuatan dan kelemahan).
2. Beri rating masing – masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan dan nilai rating terhadap kelemahan bernilai negatifnya.

3. Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 100 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subyektif, berdasarkan pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.

4. Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3 untuk memperoleh skoring dalam kolom 4.

5. Jumlahkan skoring pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor – faktor strategi internalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matriks faktor strategi internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian di perbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

### **Matriks Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matriks faktor eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara – cara penentuan dalam membuat tabel EFAS.

1. Susunlah dalam kolom 1 faktor – faktor eksternalnya (peluang dan ancaman).

2. Berilah rating dalam masing – masing faktor dalam masing – masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tida baik) terhadap kekuatan nilai rating terhdap kelemahan bersifat negatif , kebalikannya.

3. Beri bobot setiap faktor dari 0 sampai 100 pada kolom 3. Bobot ditentukan secara subjektif, berdasarkan pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.

4. Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.

5. Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor – faktor strategi eksternalnya (Situmorang dan Dilham, 2007). Menurut Rangku (2004), untuk menentukan bobot masing – masing faktor tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi 50 pada kolom 3 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Rating} \times \text{Total Bobot}}{\text{Total Rating}}$$

### **Matriks Posisi**

Matriks evaluasi posisi dan tindakan strategis adalah suatu alat yang penting dalam mencocokkan strategi. Hasil analisis pada tabel matriks faktor internal dipetakan pada matriks evaluasi posisi dan tindakan strategis dengan cara sebagai berikut :

1. Sumbu horizontal (X) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertikal (Y) menunjukkan peluang dan ancaman.
2. Posisi perusahaan ditentukan sebagai berikut:

Jika peluang lebih besar daripada ancaman maka nilai  $Y > 0$ , sebaliknya jika peluang lebih kecil daripada ancaman maka nilai  $Y < 0$ .

Jika kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai  $X > 0$ , sebaliknya jika kekuatan lebih kecil daripada kelemahan maka nilai  $X < 0$  (David, 2004).



Gambar : Matriks Posisi SWOT

Keterangan :

Kuadran I : Posisi ini mengimplikasikan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya guna memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran II : Posisi ini mengimplikasikan bahwa perusahaan masih memiliki kekuatan dari sisi internal walaupun menghadapi berbagai ancaman. Strategi yang harus diterapkan adalah penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara direvisikasi (baik produk ataupun pasar).

Kuadran III : Posisi ini mengimplikasikan bahwa perusahaan menghadapi peluang besar, namun memiliki kendala dari sisi internal. Perusahaan sebaiknya tetap berada dekat dengan kompetisi dasar perusahaan dan tidak mengambil risiko berlebihan. Fokus strategi perusahaan pada kondisi ini adalah meminimalkan kendala – kendala internal perusahaan sehingga dapat memanfaatkan peluang.

Kuadrat IV : Posisi ini mengimplikasikan bahwa perusahaan berada pada situasi yang sangat sulit karena menghadapi berbagai ancaman dan memiliki banyak kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan pada kondisi ini adalah memperbaiki kelemahan dan menghindari ancaman (David, 2004).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai strategi pengembangan dan kelayakan suatu usahatani terutama pada usahatani komoditi tertentu telah dilakukan oleh peneliti terdahulu namun dengan objek atau komoditi yang berbeda. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mila Lestari Metta Citta 2018 yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Jambu Mete di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usahatani jambu mete memiliki prospek yang baik dari segi finansial, yang dilihat dari nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp 1.025.740.551,05 / LLG dan Rp 616.304.455,15/ha (lebih besar dari 0 berarti layak). Nilai Profitability Ratio (PR) sebesar 8,98 sehingga berdasarkan kriteria dari PR, jika lebih besar dari 1 maka proyek dikatakan layak untuk dikembangkan. Faktor internal (kekuatan : keuntungan usahatani yang tinggi, pengalaman usahatani tinggi, tumbuh baik pada lahan marginal, kualitas produk

baik, dan umur tanaman masih produktif. Kelemahan : tenaga budidaya yang rendah, penggunaan tenaga kerja banyak, memerlukan lahan yang luas). Faktor eksternal (peluang : permintaan produk tinggi, dukungan pemerintah tinggi, ketersediaan tenaga kerja, dan mudahnya akses permodalan. Ancaman : ketidakpastian cuaca dan iklim, hewan pengganggu dan penyakit tanaman. Strategi pengembangan yang dapat digunakan oleh petani jambu mete agar usahataniya dapat bertahan dalam jangka panjang berdasarkan strategi terbaik antara lain mengoptimalkan SDA dan SDM petani/pelaku usahatani untuk meraih pasar, menggunakan bibit unggul, pelatihan manajemen usahatani dan petani lebih intensif mengikuti kegiatan pembinaan yang diadakan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eli Wandini 2017) dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tanjung Rusia Kabupaten Pringsewu. Hasil dari penelitian ini adalah dimana kondisi usaha budidaya pepaya California di Desa Tanjung Rusia yang dimiliki setiap petani berkembang secara positif dan dengan demikian maka tingkat kesejahteraan para petani juga tumbuh secara positif. Akan tetapi dalam mengembangkan usahanya para petani akan mengalami kendala dan juga menghadapi ancaman. Berikut beberapa alternatif strategi untuk petani yang bersifat diferensiasi, intensif, dan integrasi yaitu diantaranya, mengikuti pelatihan, meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pemasaran, melakukan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga organisasi terkait atau sesama petani, mengoptimalkan kegiatan produksi, serta memperbaiki atau meningkatkan infrastruktur penunjang usaha budidaya pepaya California. Dalam perspektif ekonomi Islam, dalam mengembangkan suatu

usaha pertanian, strategi apapun diperbolehkan asal tidak menyimpang dari syariat islam. Dan yang terpenting tidak adanya tindakan eksploitasi atau tindakan zolim yang akan merugikan petani lainnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suwali 2017 yang berjudul Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi pada Gapoktan Gunung Kelir di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan strategi pilihan yang tepat diterapkan adalah strategi W-O. Strategi W-O terdiri dari delapan rumusan: peningkatan promosi, pendaftaran SNI produk kopi dan sertifikat Halal dari MUI, bekerjasama dengan mitra kerja dalam hal permodalan (koperasi dan perbankan), peningkatan kapasitas produksi dan memanfaatkan teknologi tepat guna, mengoptimalkan lembaga dan saluran pemasaran yang berorientasi pasar nasional dan internasional, aplikasi teknologi dari panen sampai paskapanen sehingga tercipta produk inovatif dan bervariasi / beragam, menjaga kelestarian sumber daya alam (SDA) dan mengoptimalkan kopi sebagai produk unggulan daerah setempat. Strategi pilihan prioritas dalam pengembangan agroindustri kopi pada Gapoktan Gunung Kelir di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang adalah peningkatan promosi.

### **Kerangka Pemikiran**

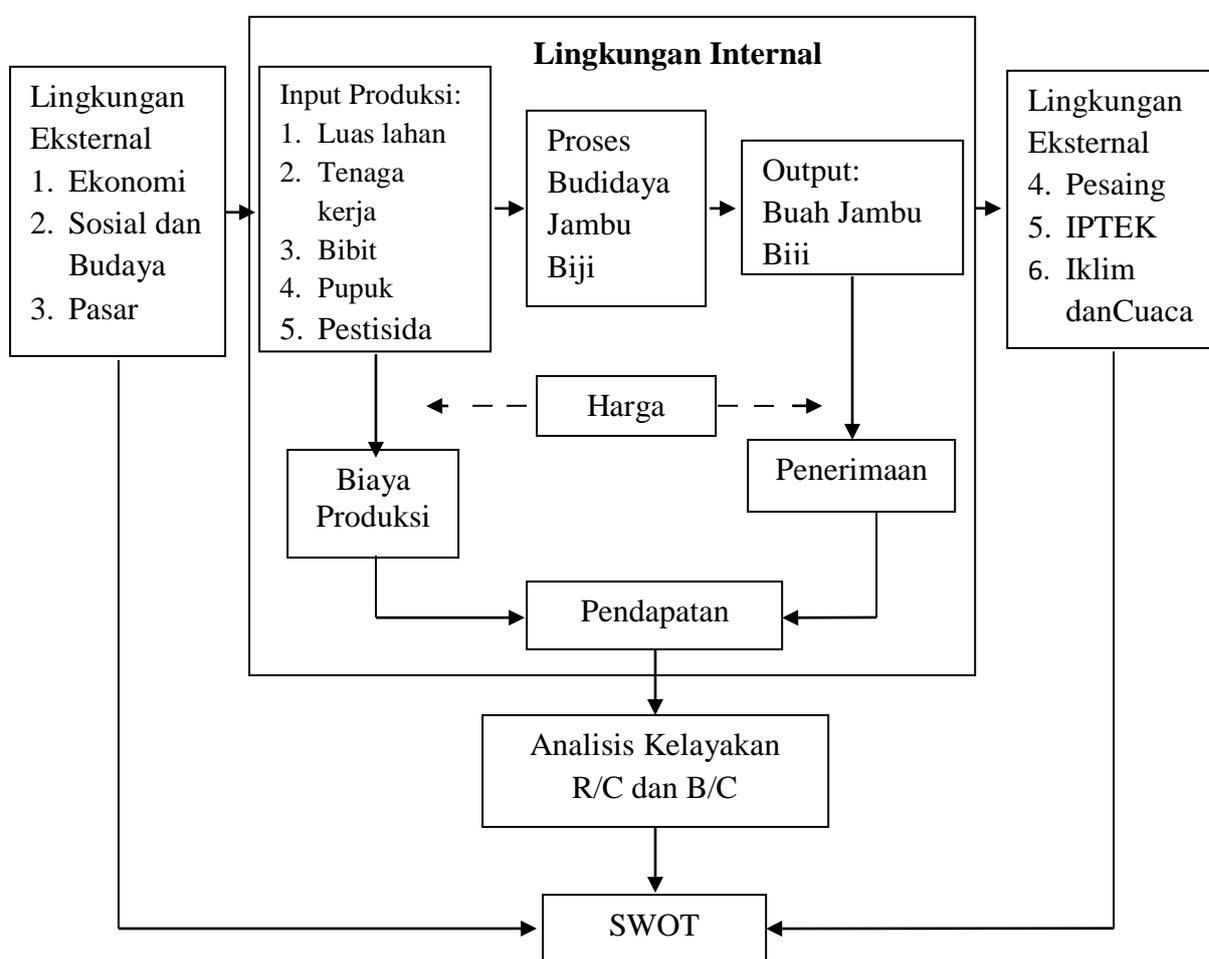
Petani sebagai produsen tidak hanya berorientasi pada produksi yang tinggi, akan tetapi lebih menitikberatkan pada semakin tingginya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Selain itu, petani akan mengurangi risiko kegagalan sekecil mungkin untuk dapat memaksimalkan pendapatannya. Dalam berusahatani jambu biji terdapat beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap besarnya

keuntungan petani jambu biji antara lain adalah luas lahan, harga jual jambu biji, jumlah produksi jambu biji, jumlah tenaga kerja, jumlah bibit, pupuk dan pestisida.

Hasil produksi usahatani yang diperoleh petani akan dijual dengan tingkat harga tertentu. Dari hasil penjualan tersebut petani memperoleh imbalan dalam bentuk uang. Uang yang diterima petani disebut penerimaan atau pendapatan kotor. Penerimaan atau pendapatan kotor tersebut bila dikurangi dengan biaya produksi dari penggunaan faktor – faktor produksi yang dikorbankan petani tersebut disebut dengan pendapatan bersih. Untuk menguji kelayakan suatu usahatani, peneliti dapat mengetahuinya dengan melakukan analisis R/C dan B/C.

Kemudian pengembangan usahatani jambu biji tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal. Pengaruh lingkungan internal dapat berupa produksi jambu biji itu sendiri, manajemen pendanaan, sumberdaya manusia, investasi dan lokasi usahatani itu sendiri. Sedangkan pengaruh lingkungan eksternal meliputi ekonomi, sosial dan budaya, keadaan pasar, ilmu pengetahuan dan teknologi serta iklim dan cuaca. Dari lingkungan internal akan diperoleh kelemahan dan kekuatan sedangkan dari lingkungan eksternal akan diperoleh peluang dan ancaman. Variabel internal dan eksternal tersebut kemudian diringkas dan dijabarkan dalam matriks Internal Strategic Factors Summary (IFAS) dan matriks Eksternal Strategic Factors Summary (EFAS). Matriks IFAS untuk mengidentifikasi faktor internal sedangkan matriks EFAS untuk mengidentifikasi faktor eksternal dan hasil keduanya dimasukkan ke dalam diagram SWOT. Setelah itu disusun strategi pengembangan jambu biji tersebut dengan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan

kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan. Analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menilai faktor – faktor keunggulan strategis perusahaan atau organisasi untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Secara sistematis, kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- > : Pengaruh
- - - - -> : Hubungan

Gambar: Skema kerangka pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal yang merupakan salah satu Kecamatan di Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah tersebut terdapat perkebunan jambu biji yang dibudidayakan secara turun temurun dan belum mengalami perubahan serta perkembangan dari zaman ke zaman. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal terlihat adanya kecenderungan penurunan produksi serta belum adanya perkembangan mengenai penanganan pasca panen dari buah jambu biji itu sendiri.

### **Metode Penarikan Sampel**

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2007). Jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah seluruh petani jambu biji yang ada di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal yang berjumlah 23 petani.

### **Metode Pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung pada petani gula merah. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak koperasi ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, koran maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Untuk mengidentifikasi masalah (1), dengan menggunakan rumus analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh. Perhitungan penerimaan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

Perhitungan pengeluaran sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya biaya tidak tetap

Perhitungan keuntungan adalah sebagai berikut:

$Pd = TR - TC$

Dimana:

Pd= pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

TC (*Total Cost*) = Biaya total (Soekartawi, 1995)

Sedangkan untuk mengidentifikasi masalah (2), menggunakan analisis R/C Ratio dan analisis B/C. Analisis R/C ratio ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya usaha. Secara matematis, R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usahatani.

Usaha tersebut dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C ratio lebih besar dari 1

(R/C ratio > 1). Hal ini menunjukkan setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

Benefit cost ratio merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha gula merah dari nira kelapa dengan formula sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria :

$B/C > 1$ , maka usaha layak dilakukan

$B/C < 1$ , maka usaha tidak layak dilakukan (Soekartawi, 1995)

Untuk mengidentifikasi masalah (3), menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan potensi usahatani jambu biji di Desa Sei Semayang kemudian melakukan analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

### Matriks SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor –faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, 2014)

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

IFAS	Strengths (S) a) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weakness (W) b) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
EFAS	Strategi SO c) Tentukan 5 - 10 faktor peluang eksternal	Strategi WO Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T)	Strategi ST d) Tentukan 5 - 10 faktor ancaman eksternal	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, 2014.

Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yaitu :

1. Strategi S – O

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

2. Strategi S – T

ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi W – O

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi W – T

Strategi ini didasarkan pada kegiatan meminimalkan kelemahan yang ada serta serta menghindari ancaman.

Hasil dari matriks SWOT ini sendiri diharapkan dapat memberikan beberapa alternatif strategi pemasaran yang dapat dipilih oleh pihak manajemen perusahaan agar tujuan awal dari organisasi tercapai dan kegiatan perusahaan dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam perumusan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan diperlukan diskusi lebih mendalam dengan pihak perusahaan sehingga dilakukan tanya jawab secara iterative. Diskusi yang dilakukan dengan perusahaan bertujuan agar dalam penelitian ini dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Pertimbangan perusahaan dan hasil analisis penelitian akan menjadi acuan utama dalam pembuatan matriks SWOT.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

#### **Defenisi**

5. Petani jambu biji adalah petani yang mempunyai lahan jambu biji dan membudidayakan jambu biji.
6. SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau bisnis.
7. Lingkungan internal adalah produksi jambu biji itu sendiri, manajemen pendanaan, sumberdaya manusia, investasi dan lokasi usahatani itu sendiri.
8. Lingkungan eksternal adalah ekonomi, sosial dan budaya, keadaan pasar, ilmu pengetahuan dan teknologi serta iklim dan cuaca.
9. Biaya produksi adalah penjumlahan dari dua jenis biaya dalam proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap) selama satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
10. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan peralatan.
11. Biaya penyusutan peralatan merupakan pengurangan nilai barang - barang modal karena terpakai dalam proses produksi/karena faktor waktu yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
12. Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya berubah-ubah secara proporsional terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah.
13. Penerimaan merupakan hasil produksi dikali dengan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah.

14. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total dalam suatu produksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
15. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu tahun dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika  $R/C > 1$  maka usahatani jambu biji layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Sedangkan jika  $R/C < 1$  maka usahatani jambu biji ini belum menguntungkan.
16. B/C merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jambu biji, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika  $B/C > 1$  maka usahatani jambu biji layak untuk diusahakan dan bermanfaat. Sedangkan jika  $B/C < 1$  maka usahatani jambu biji ini tidak layak.

### **Batasan Operasional**

1. Tempat penelitian adalah Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal
2. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan tanaman jambu biji
3. Waktu penelitian adalah tahun 2020

## **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Keadaan Geografis**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Sunggal terletak 3°35' - 5°00' LU dan 98°35' - 98°50' BT. Adapun daerah yang dipilih adalah Desa Sei Semayang. Daerah penelitian merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 24 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata pertahun 1500 mm. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 23°C – 34°C. Jarak daerah penelitian ke ibukota kecamatan 3 km, sementara jarak ibukota kabupaten 40 km.

Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Medan Binjai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sei Mencirim dan Medan Krio
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Puji Mulyo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tunggorono, Binjai Timur

### **Keadaan Penduduk**

Jumlah Penduduk di Desa Sei Semayang adalah 26.866 orang yang terdiri dari 13.168 orang laki-laki dan 13.698 orang perempuan. Terdapat 6.089 rumah tangga dengan sebagian besar penduduk adalah suku Batak dan Jawa, dan sebagian lainnya adalah suku Aceh, Nias, Melayu, Minang, Sunda, Banjar, Ambon, Cina, dan India.

#### **a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Penduduk Desa Sei Semayang berjumlah 26.866 orang yang tinggal dipermukiman yang tersebar di Desa Sei Semayang. Distribusi penduduk Desa Sei Semayang berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat

Tabel 2. Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Sei Semayang 2017

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	13.168	49,01
Perempuan	13.698	50,99
<b>Jumlah</b>	<b>26.866</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Kantor Desa*

#### b. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Desa Sei Semayang berjumlah 26.866 orang dengan rumah tangga yang tersebar di setiap dusun. Berdasarkan golongan umur, penduduk Desa Sei Semayang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 3. Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Sei Semayang 2017

<b>No</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0- 14	7.180	26,7
2	15- 54	16.977	63,2
3	> 55	2.709	10,1
<b>Jumlah</b>		<b>26.866</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Kantor Desa Sei Semayang*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sei Semayang pada tahun 2014 sebesar 26.866 orang. Data tersebut menunjukkan jumlah penduduk usia produktif yaitu sebesar 16.977 orang atau 63,2% dari jumlah penduduk keseluruhan. Usia produktif merupakan usia dimana seseorang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa dengan efektif.

#### C. Penduduk Menurut Agama

Penduduk desa Sei Semayang yang berjumlah 28.866 orang menganut agama yang berbeda-beda. Agama yang dianut oleh penduduk terdiri sebagai berikut:

Tabel 4. Penduduk Menurut Agama Desa Sei Semayang 2017

No	Agama yang Dianut	Jumlah (Orang)	Perse ntase (%)
1	Islam	17.555	65
2	Kristen Katholik	7.963	30
3	Kristen Protestan	458	1,7
4	Hindu	367	1,4
5	Buddha	523	1,9
	<b>Jumlah</b>	<b>26.866</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Kantor Desa Sei Semayang*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Sei Semayang didominasi oleh penduduk beragama Islam dengan jumlah 17.555 orang (65%), kemudian penduduk beragama Kristen Katholik 7.963 orang (30%), Kristen Protestan 458 orang (1,7%), Hindu 367 orang (1,4%), dan Buddha 523 orang (1,9%).

#### d. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk di Desa Sei Semayang menurut tingkat pendidikan terdiri dari tidak/belum tamat SD, SD, SLTP, SLTA, Diploma, Akademi dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Sei Semayang 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	Tidak/Belum Tamat SD	1.469	5,47
2	SD	2.685	9,99
3	SMP	10.028	37,3
4	SMA	12.022	44,7
5	Perguruan Tinggi	662	2,46
	<b>Jumlah</b>	<b>26.866</b>	<b>100</b>

---

*Sumber Data Kantor Desa*

*Semayang*

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sei Semayang tingkat pendidikannya adalah SMA sebesar 12.022 orang (44,7%). Selanjutnya diikuti oleh tingkat pendidikan SMP (37,3%), SD (9,99%), dan Perguruan Tinggi (2,46%). Tingkat pendidikan penduduk Desa Sei Semayang didominasi oleh tingkat pendidikan tamat SMA serta sudah banyak penduduk Desa Sei Semayang yang mengecap pendidikan sampai perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sei Semayang tergolong tinggi, hal ini akan mempermudah dalam pembangunan dan pengembangan desa tersebut karena tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi yang tinggi pula

#### **4.3 Sarana dan Prasarana**

Untuk mencapai Desa Sei Semayang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua. Terdapat juga sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, rumah ibadah, dan transportasi sehingga dapat mendukung program pengembangan potensi daerah Desa Sei Semayang.

Berikut akan dijelaskan secara rinci melalui tabel mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Sei Semayang

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Desa Sei Semayang 2017

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	TK	7
2	PAUD	3
3	SD/MI	12
4	SMP/MTs	5
5	SMA/MA	4
6	Puskemas	1
7	Pustu	5
8	Puskesdes	3
9	Masjid	8
10	Mushalla	21
11	Gereja	12
12	Vihara	2

*Sumber Data Kantor Desa Sei Semayang*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Sei Semayang dapat dikatakan baik dan memadai karena sesuai dengan penggunaan dan jumlah penduduknya. Salah satunya yaitu dengan adanya sarana jalan dengan kondisi cukup baik sepanjang 5 km yang menghubungkan Desa Sei Semayang dengan desa lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Merah

Salah satu tolak ukur dalam menentukan kesuksesan usahatani adalah dengan melihat dari pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang diterima, artinya keuntungan yang diterima petani semakin besar pula. Pendapatan usahatani dapat diketahui dari selisih total penerimaan dengan seluruh pengeluaran usahatani. Penerimaan usahatani diukur dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga produk per satuannya.

#### Biaya tetap

Biaya tetap dalam usahatani jambu biji merah meliputi biaya penyusutan peralatan..Peralatan, merupakan salah satu sarana yang membantu mempermudah pekerjaan petani. Peralatan yang dipakai pada usahatani Jambu Biji Merah di Desa Sei Semayang seperti Koret, cangkul, *sprayer*, Mesin Babat,serta parang. Masing-masing peralatan memiliki kegunaannya masing-masing seperti cangkul digunakan untuk membuat gundukan dan meratakan tanah. Arit digunakan untuk membersihkan gulma dan *sprayer* untuk penyemprotan hama dan gulma, sedangkan parang untuk memotong bibit.Rata-rata biaya tetap pada usahatani jsmbu biji merah di Desa Sei Semayang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 7. Rataan Biaya tetap Usahatani Jambu Biji Merah Per musim Tanam

No	Jenis Biaya Tetap	Rataan Biaya
1	Penyusutan Alat	Rp 303.036

Tabel 7. menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan petani Jambu Biji Merah sebesar Rp303.036. Dimana biaya tetap ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan.Biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp.303.036.

#### Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang yang besarnya berubah-ubah sesuai kebutuhan produksi dan berpengaruh terhadap kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani Jambu Biji Merah, biaya beli pupuk, biaya pembelian pestisida baik untuk hama maupun gulma dan biaya tenaga kerja. Rataan biaya variabel pada usahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Jambu Biji Merah Per musim Tanam

No	Jenis Biaya	Rataan Biaya	
1	Pupuk	Rp	666.935
3	Pestisida	Rp	369.087
4	Tenaga Kerja	Rp	764.385
Jumlah		Rp	1.800.407

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

Tabel 8. Menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani Jambu Biji Merah adalah sebesar Rp.1.800.407 .Besarnya biaya variabel dipengaruhi oleh jumlah produksi jambu biji merah, semakin besar jumlah produksi maka biaya variabel yang dikeluarkan akan semakin besar.

Biaya variabel yang berpengaruh terhadap hasil produksi yaitu pupuk. Biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pupuk adalah sebesar Rp. 666.935. Pupuk yang digunakan oleh petani jambu biji merah adalah pupuk urea Rp. 2300/Kg, phoska Rp. 2.700/Kg, KCl Rp.7000/Kg, dan TSP Rp.4.300/Kg.

Biaya pestisida yang digunakan petani jambu biji merah adalah sebesar Rp.369.087 Per musim tanam. Pestisida disini berupa insektisida atau herbisida atau obat-obatan yang digunakan untuk mengendalikan hama dan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan dapat mengurangi produksi tanaman. Petani biasanya mengendalikan gulma (tanaman pengganggu disekitar tanaman utama) sebanyak 2 kali per musim tanam. Sementara untuk hama masih

ada sebagian petani yang tidak melakukan pengendalian hama dikarenakan jarangnyanya atau tidak ada hama pengganggu pada lahan pertaniannya.

Biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang semayang adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 764.385 per musim tanam. Tenaga kerja dalam usahatani jambu biji merah berasal dari dalam keluarga dan juga luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diupah sebesar Rp.80,000 per hari untuk laki-laki dan Rp.60.000 per hari untuk perempuan. Biaya tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan sesuai dengan tingkat upah yang berlaku pada tenaga kerja luar keluarga yang ada di daerah penelitian.

### **Biaya Total**

Biaya total dalam usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani untuk kebutuhan kegiatan produksi selama satu musim tanam. Adapun rincian total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam adalah sebagai berikut

Tabel 9. Rataan Biaya Total Usahatani Jambu Biji Merah

No	Jenis Biaya		Rataan Biaya
1	Biaya Tetap	Rp	303.036
2	Biaya Variabel	Rp	1.800.407
	Biaya Total	Rp	2.103.443

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 9. Dapat diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh petani jambu biji merah di Desa Sei Semayang adalah sebesar Rp.2.103.443. Biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya variabel yaitu sebesar Rp.1.800.407. Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp.303.036

### Penerimaan

Penerimaan usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang merupakan perkalian antara total produksi jambu biji merah dengan harga/Kg. Tabel berikut menunjukkan penerimaan jambu biji merah per musim tanam :

Tabel 10. Rataan Produksi, Harga dan penerimaan Usahatani Jambu Biji Merah Per musim tanam

No	Tanaman	Rataan Produksi (Kg)	Harga/Kg	Penerimaan
1	Jambu biji merah	2739,8	Rp 2.761	Rp 7.536.739
Total Penerimaan				Rp 7.536.739

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

Tabel 10. Menunjukkan bahwa rata-rata produksi jambu biji per musim tanam adalah sebesar 2.739,8 kilogram . Harga jambu biji untuk petani di Desa Sei Semayang selalu berfluktuasi. Harga jambu biji berkisar antara Rp2.500 sampai Rp3.000 per kilogram.

### Pendapatan

Pendapatan yang diterima dari jambu biji merah adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk mengetahui pendapatan usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Pendapatan Usahatani Jambu Biji Merah Per musim tanam

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp 7.536.739
Total Biaya	Rp 2.320.949
Pendapatan	Rp 5.215.790

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Tabel 11 Menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani jambu biji merah adalah sebesar Rp. 5.215.790 per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwasannya petani mengalami keuntungan.

### Analisis R/C dan B/C

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{\text{Rp 7.536.739}}{\text{Rp 2.320.949}} \\
 &= 3,24
 \end{aligned}$$

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah hasil bagi antara total penerimaan dengan total biaya. Penerimaan yaitu sebesar Rp. 7.536.739 dan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 2.320.949. Berdasar hasil pembagian maka diketahui R/C sebesar 3,24 atau >1 artinya usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang layak diusahakan.

$$\begin{aligned}
 \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{\text{Rp 5.215.790}}{\text{Rp 2.320.949}} \\
 &= 2,24
 \end{aligned}$$

B/C (*Benefit Cost Ratio*) adalah hasil bagi antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan sebesar Rp. 5.215.790 dan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 2.320.949. maka dapat diketahui B/C sebesar 2,24 atau lebih besar dari satu. Dilihat dari benefit cost atau B/C dengan nilai 2,24 artinya usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang layak untuk dikembangkan.

Dengan nilai R/C sebesar 3,24 dan B/C sebesar 2,24 artinya usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang layak untuk diusahakan (memberikan laba bagi petani dan usahatani juga layak untuk dikembangkan seperti dengan

melakukan perluasan lahan, penerapan teknologi yang lebih baik serta sarana lainnya yang harus ditingkatkan.

### **Strategi Pengembangan Komoditi Jambu Biji Merah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang dilakukan petani dalam usahatani. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan ( Strengths) dan peluang (Opportunities) yang dimiliki petani, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) yang dihadapi petani. Dan diketahui bahwa usaha tani jambu biji merah Di Desa Sei Semayang sudah layak untuk dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lingkungan internal dan lingkungan external dari usaha tani jambu biji merah, adapun faktor faktor tersebut adalah sebagai berikut :

#### **Faktor Kekuatan**

##### **1. Ketersediaan Tenaga Kerja**

Usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang sebagian besar dikelola oleh tenaga kerja dalam keluarga itu sendiri. Hal itu dikarenakan jumlah lahan yang tidak terlalu besar dan juga perawatan yang tidak terlalu sering, sehingga tidak memerlukan terlalu banyak tenaga kerja

## 2. Ketersediaan Lahan Usahatani

Lahan usahatani berkisar 500m<sup>2</sup> sampai dengan 5000m<sup>2</sup>. Hal ini disebabkan karena kebanyakan petani jambu biji merah ialah petani yang sudah lama mengusahakan usahatani sebagai penghasilan utama mereka.

## 3. Jumlah Produksi

Jumlah produksi usahatani memiliki hubungan dengan jumlah lahan usahatani. Selain itu pengalaman petani sebagai petani jambu biji merah juga mempengaruhi. Produksi jambu biji merah di Desa Sei Semayang mampu mencapai 15-20 ton per musim tanam per hektar, yang dimana jumlah produksi itu hampir 2 kali lipat dari produksi normal jambu biji merah pada umumnya. Hal ini juga disebabkan karena intensitas panen jambu biji merah yang besar, dalam 1 kali musim tanam pemanenan jambu biji merah dilakukan selama 5 bulan yang dimana per bulan jambu biji merah di panen sebanyak 4 kali

## 4. Pengalaman Petani

Pengalaman petani jambu biji merah di Desa Sei Semayang pada umumnya berada diatas 15 tahun, hal ini disebabkan karena bidang pertanian sudah menjadi penghasilan utama di Desa Sei Semayang tersebut.

## 5. Kemitraan Usaha Tani

Menurut hasil penelitian, para petani sampel setidaknya memiliki 2 sampai 3 pengepul hasil pertanian yang siap menerima hasil produksi jambu biji merah dalam keadaan apapun. Selain itu juga terdapat beberapa petani yang juga merupakan seorang pengepul yang telah memasarkan hasil produksi dari Desa Sei Semayang sampai ke Aceh, Pekanbaru, dan Bangka Belitung.

## 6. Keadaan Iklim

Menurut hasil penelitian, iklim sangat berpengaruh terhadap kualitas produksi jambu biji merah. Apabila pada musim kemarau, kualitas jambu biji merah yang dihasilkan baik, sedangkan saat musim penghujan, kualitas jambu biji merah yang dihasilkan tidak baik. Hal ini disebabkan karena pada musim hujan, asupan air yang diterima tanaman jambu biji merah meningkat, yang menyebabkan pertumbuhan buah meningkat, sehingga menyebabkan banyaknya buah yang tak layak panen. Dengan kata lain buah dipanen tidak pada saatnya, dan apabila tidak dipanen maka akan membusuk

### Faktor Kelemahan

#### 1. Ketersediaan Bibit

Ketersediaan bibit jambu biji merah di Desa Sei Semayang dapat dikatakan minim, karena jambu biji merah merupakan tanaman tahunan yang dapat berproduksi sampai umur 30 tahun. Menurut hasil penelitian, para petani sampel umumnya mendapatkan bibit jambu biji merah dari tetangga, dengan cara mencangkok, sehingga tidak pada saat ini sudah tidak memerlukan bibit lagi.

#### 2. Ketersediaan Pupuk

Menurut hasil penelitian, para petani sampel membeli pupuk hanya pada 1 sampai 2 penjual saja. Selain itu para petani sampel juga memakai pupuk kandang yang didapatkan melalui kotoran hasil ternak mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena kebutuhan pupuk pada jambu biji merah yang dapat dikatakan tidak banyak, sehingga hanya terdapat 2 penjual pupuk di Desa Sei Semayang

### 3. Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal pada usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang sangat minim, karena menurut hasil penelitian para petani mendapatkan modal dari usahatani itu sendiri. Selain itu terdapat juga para petani yang mendapatkan modal dari pengepul jambu biji merah, dimana para petani diberikan pinjaman modal untuk melaksanakan kegiatan usahatani yang pada akhirnya petani diharuskan menjual hasil produksi kepada pengepul pemberi modal.

### 4. Tenaga Professional

Menurut hasil penelitian, para petani jambu biji merah di Desa Sei Semayang melakukan usahatani secara otodidak dan berbagi pengalaman dengan sesama petani jambu biji merah. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya penyuluh pertanian jambu biji merah di Desa Sei Semayang, sehingga para petani tidak dibekali ilmu mengenai jambu biji merah.

### 5. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan para petani di Desa Sei Semayang pada umumnya 9 tahun sampai 12 tahun (SMP sampai SMA sederajat), beberapa petani bahkan banyak yang hanya menempuh pendidikan selama 6 tahun (SD sederajat). Hal ini disebabkan karena kebiasaan dari petani itu sendiri yang sudah melakukan usahatani dari kecil.

### 6. Keterampilan Yang Dimiliki Petani

Keterampilan yang dimiliki petani di Desa Sei Semayang sangat minim, hal ini berhubungan dengan jumlah tenaga profesional di Desa Sei Semayang. Sampai dimana peneliti melakukan penelitian, tidak pernah ada pelatihan yang berhubungan dengan usahatani jambu biji merah. Selain dikarenakan

jumlah tenaga professional yang minim, para petani jambu biji merah di Desa Sei Semayang juga tidak memiliki kelompok tani jambu biji merah.

## Faktor Peluang

### 1. Permintaan Pasar

Permintaan hasil produksi jambu biji merah cukup tinggi, dikarenakan hasil produksi jambu biji merah selalu diterima oleh para pengepul jambu biji merah, selain itu permintaan pasar dari luar provinsi seperti Aceh, Riau, dan juga Bangka Belitung cukup banyak. Tetapi apabila terjadi panen raya hasil tani jambu biji merah masih banyak yang tidak terjual yang mengakibatkan banyak buah jambu biji merah yang terbuang.

### 2. Harga Input

Harga input usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang dapat dikatakan stabil, karena jarang mengalami kenaikan harga. Hal ini disebabkan oleh stabilnya harga bahan baku dan juga stabilnya perekonomian di daerah penelitian

### 3. Perkembangan Olahan Jambu Biji Merah

Kegiatan pengolahan dilakukan untuk menciptakan produk turunan baru jambu biji yg lebih efektif dan variatif. Ada beberapa jenis variasi pengolahan jambu biji yang berguna agar produknya lebih awet, juga agar menghindari adanya rasa bosan dalam mengonsumsi jambu biji, serta memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Produk hasil olahan dari jambu biji antara lain. Puree (bubur jambu biji), sari buah jambu biji, sirup jambu biji, dodol jambu biji, juice jambu biji, cake jambu biji, manisan jambu biji, dan lain-lain

#### 4. Khasiat kandungan jambu biji merah

Buah jambu biji banyak mengandung serat dan vitamin, sehingga sangat baik dikonsumsi untuk menjaga kesehatan. Jambu biji terutama yang berwarna merah mengindikasikan bahwa jambu kaya akan vitamin A yang baik untuk menjaga kesehatan mata.

#### 5). Tingkat Kosmpolitan petani

Tingkat kosmopolitan merupakan keterbukaan petani terhadap informasi dari luar. Tingkat kosmopolitan petani akan mempengaruhi cepat lambatnya petani menerima inovasi, sehingga diharapkan petani lebih aktif dalam mencari informasi baru untuk menunjang keberhasilan usahataniya. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kosmopolitan petani di daerah penelitian tergolong baik hal ini dikarenakan keterbukaan petani dalam menanggapi penelitian penelitian yang diadakan di desa tersebut

#### Faktor Ancaman

##### 1. Harga Jual Jambu Biji Merah

Walaupun harga input dari usahatani jambu biji merah stabil, tetapi tidak halnya dengan harga jual jambu biji merah itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena panen raya yang biasa disebut petani sekitar dengan sebutan banjir buah. Apabila telah terjadi panen raya, maka harga dari petani dapat turun menjadi hanya Rp. 1.500,- per kilogram, dan apabila produksi buah menurun, harga dapat meningkat sampai Rp. 8.000,- per kilogram. Pada umumnya harga jual jambu biji merah berkisar antara Rp. 3.000,- sampai Rp. 5.000,- per kilogram.

## 2. Dukungan Pemerintah Daerah

Dukungan pemerintah daerah terhadap usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang sangat minim, hal ini disebabkan karenanya tidak adanya penyuluh pertanian jambu biji merah di desa tersebut. Selain itu tidak adanya kelompok tani di desa tersebut juga menjadi salah satu faktor tidak adanya dukungan, atau bantuan yang diberikan kepada petani jambu biji merah.

## 3. Kelompok Tani

Karena tidak adanya kelompok tani jambu biji merah di Desa Sei Semayang, maka koordinasi antar petani pun minim. Para petani jambu biji merah di daerah penelitian pada umumnya bertindak perorangan, dan tidak membentuk kelompok, para petani hanya berusahatani secara mandiri dan otodidak

## 4. Penyuluhan Pertanian

Menurut hasil penelitian di Desa Sei Semayang tidak memiliki penyuluh pertanian jambu biji merah, hal ini dapat dilihat dari respon para petani jambu biji merah yang mengatakan bahwa hanya ada penyuluh pertanian untuk tebu dan jagung. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan petani jambu biji merah mengenai usahatani jambu biji merah itu sendiri

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang sangat minim, bahkan dapat dikatakan tidak ada. Tetapi untuk sarana dan prasarana yang mendukung usahatani sudah ada seperti jalan raya. Untuk jalan raya sudah ada walaupun tidak terlalu baik. Selain itu peran koperasi untuk hasil usahatani jambu biji merah juga minim.

## 6. Posisi Tawar

Menurut hasil penelitian di Desa Sei Semayang para petani menjual hasil produksi jambu biji merah nya kepada pengepul (pedangang pengumpul) dimana harga jambu biji merah ditentukan oleh pedagang pengumpul tersebut.

Dalam menetapkan strategi pengembangan komoditi yang tepat bagi petani, dilakukan identifikasi faktor – faktor internal dan eksternal yang berpengaruh bagi petani. Melalui faktor internal dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan melalui faktor – faktor eksternal dapat diketahui peluang dan ancaman yang dihadapi petani jambu biji merah. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh di daerah penelitian, maka dapat dilihat faktor –faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor – faktor eksternal (peluang dan ancaman) usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang ialah sebagai berikut

Tabel 12. Kekuatan,Kelemahan,Peluang dan Ancaman Usahatani Jambu Biji Merah

Faktor Internal	n	Kekuatan	Ketersediaan Tenaga Kerja
			Ketersediaan lahan Usahatani
			Jumlah Produksi
			Pengalaman Petani
			Kemitraan Usaha Tani
			Iklim
	an	Kelemahan	Ketersediaan Bibit
			Ketersediaan Pupuk
			Ketersediaan Modal
			Tingkat Pendidikan
			Tenaga Profesional
			Keterampilan Yang dimiliki
Faktor Eksternal	n	Peluang	Permintaan Pasar
			Harga Input
			Tingkat Kosmopolitan Petani
			Perkembangan Olahan Jambu Biji
			Khasiat Kandungan
			Pemasaran Keluar Kota
	n	Ancaman	Harga Jual Jambu Biji Merah
			Dukungan Pemerintah Daerah
			Koordinasi Antar Petani
			Penyuluhan
			Sarana & Prasarana
			Posisi Tawar

Sumber: Analisis Data Primer Dari Lampiran 19

Setelah diketahui faktor – faktor internal dan eksternal pada usahatani jambu biji merah di daerah penelitian, selanjutnya tahap pengumpulan data, Model yang digunakan adalah Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS).

Hasil identifikasi faktor – faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, *rating* dan pembobotan dipindahkan ke tabel matriks IFAS untuk diberi *scoring* (*rating* x bobot) seperti Tabel Berikut:

Tabel 13. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor strategi Internals	Bobot	Rating	Skor
<b><i>Strength (Kekuatan)</i></b>			
Ketersedian Tenaga Kerja	0,07	3	0,2
Ketersedian Lahan Usahatani	0,10	3	0,3
Jumlah Produksi	0,07	3	0,2
Pengalaman Petani	0,10	3	0,3
Kemitraan Usahatani	0,10	3	0,3
Iklim	0,07	3	0,2
<b>Jumlah</b>			<b>1,6</b>
<b><i>Weakness (Kelemahan)</i></b>			
Ketersediaan Bibit	0,07	3	0,2
Ketersediaan Pupuk	0,10	1	0,1
Ketersediaan Modal	0,07	1	0,1
Tenaga Profesional	0,07	1	0,1
Tingkat Pendidikan	0,10	1	0,1
Keterampilan Yang Dimiliki	0,07	1	0,1
<b>jumlah</b>	<b>1</b>		<b>0,6</b>

Sumber: Analisis Data Primer Dari Lampiran 22

Selanjutnya hasil identifikasi faktor-faktor eksternal yang peluang dan ancaman, *rating* dan pembobotan dipindahkan ke tabel matriks EFAS untuk diberikan skor (*rating* x bobot)

Tabel 14. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal

<b>Opportunities(Peluang)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Permintaan Pasar	0,07	4	0,3
Harga Input	0,10	4	0,4
perkembangan Olahan Jambu Biji	0,10	3	0,3
Memiliki Khasiat/Kandungan	0,07	3	0,2
Tingkat Kosmopolitan Petani	0,10	4	0,4
Dipasarkan Keluar Kota	0,07	3	0,2
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>
<b>Threats(Ancaman)</b>			
Harga Jual Jambu Biji	0,07	1	0,1
Dukungan Pemda	0,10	1	0,1
Penyuluhan Pertanian	0,07	1	0,1
Kelompok Tani	0,07	1	0,1
Sarana dan Prasarana	0,10	2	0,2
Posisi Tawar	0,07	2	0,1
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>		<b>1</b>

Sumber: Analisis Data Primer Dari Lampiran 23

Selanjutnya dilakukan penggabungan antara faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal

Tabel 14. Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor-Faktor Strategi Internal Dan Eksternal Usahatani Jambu Biji Merah

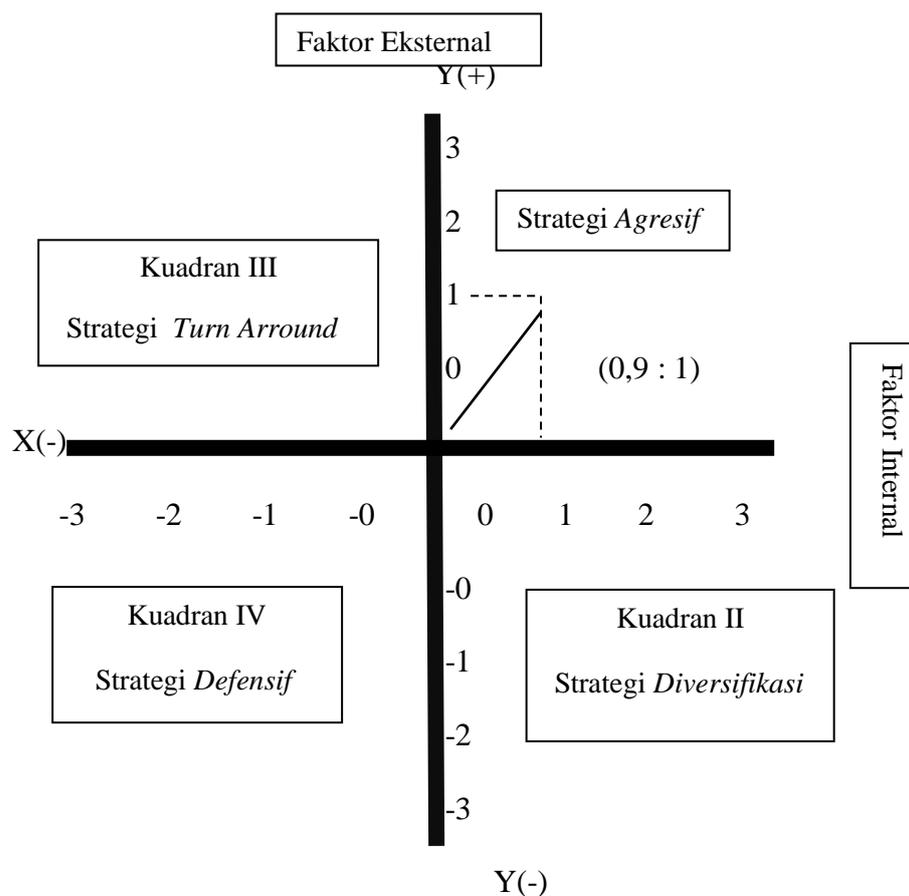
<b>Faktor strategi Internals</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
Ketersediaan Tenaga Kerja	0,07	3	0,2
Ketersediaan Lahan Usahatani	0,10	3	0,3
Jumlah Produksi	0,07	3	0,2
Pengalaman Petani	0,10	3	0,3
Kemitraan Usahatani	0,10	3	0,3
Iklim	0,07	3	0,2
<b>Jumlah</b>			<b>1,6</b>
<b>Weakness(Kelemahan)</b>			
Ketersediaan Bibit	0,07	3	0,2
Ketersediaan Pupuk	0,10	1	0,1
Ketersediaan Modal	0,07	1	0,1
Tenaga Profesional	0,07	1	0,1
Tingkat Pendidikan	0,10	1	0,1
Keterampilan Yang Dimiliki	0,07	1	0,1
<b>jumlah</b>	<b>1</b>		<b>0,6</b>
<b>Selisih Kekuatan-Kelemahan</b>			<b>0,9</b>

<b>Opportunities(Peluang)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Permintaan Pasar		0,07	4	0,3
Harga Input		0,10	4	0,4
perkembangan Olahan Jambu Biji		0,10	3	0,3
Memiliki Khasiat/Kandungan		0,07	3	0,2
Tingkat Kosmopolitan Petani		0,10	4	0,4
Dipasarkan Keluar Kota		0,07	3	0,2
<b>Jumlah</b>				<b>2</b>
<b>Threats(Ancaman)</b>				
Harga Jual Jambu Biji		0,07	1	0,1
Dukungan Pemda		0,10	1	0,1
Penyuluhan Pertanian		0,07	1	0,1
Kelompok Tani		0,07	1	0,1
Sarana dan Prasarana		0,10	2	0,2
Posisi Tawar		0,07	2	0,1
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>		<b>1</b>
<b>Selisih Peluang dan Ancaman</b>				<b>1</b>

*Sumber: Analisis Data Primer Dari Lampiran 24*

Tabel 14. Memperlihatkan bahwa selisih faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) adalah sebesar 0,9 yang berarti bahwa pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap pendapatan petani jambu biji merah sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang-ancaman) sebesar 1 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan ancaman terhadap peningkatan pendapatan petani jambu biji merah

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi pengembangan jambu biji merah di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Posisi strategi peningkatan pendapatan dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga menghasilkan titik koordinat (x,y). Nilai x diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan-kelemahan) sebesar 0,9 dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang-ancaman) sebesar 1. Posisi titik koordinatnya dapat dilihat sebagai berikut:



Pengembangan usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang berada pada posisi yang sangat menguntungkan bagi usahatani jambu biji merah karena memiliki peluang (permintaan pasar, harga input, perkembangan olahan jambu biji, memiliki khasiat/kandungan, dipasarkan hingga keluar kota, dan tingkat kosmopolitan petani) dengan memanfaatkan kekuatan (ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan lahan usahatani, jumlah produksi, kondisi iklim, pengalaman petani dan kemitraan usahatani).

Tabel 15. Matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strenghts (S)</p> <p>1)Ketersedian Tenaga kerja</p> <p>2)Ketersedian Lahan Usahatani</p> <p>3)Jumlah Produksi</p> <p>4)Pengalaman Petani</p> <p>5)Kemitraan Usahatani</p> <p>6)Keadaan Iklim</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>1)Kurangny Ketersedian Bibit</p> <p>2)Kurangny Ketersediaan Pupuk</p> <p>3)Kurangny Ketersediaan Modal</p> <p>4)Rendahnya Tingkat Pendidikan</p> <p>5)Tidak Adanya Tenaga Profesional</p> <p>6)Minimnya Keterampilan Yang dimiliki</p>
<p>Opportunities (O)</p> <p>1)Permintaan Pasar</p> <p>2)Harga Input</p> <p>3)Perkembangan Olahan Jambu Biji</p> <p>4)Memiliki Khasiat/Kandungan</p> <p>5)Tingkat Kosmopolitan</p> <p>6)Dipasarkan Keluar Kota</p>	<p>Strategi SO</p> <p>1)Memanfaatkan keadaan iklim,ketersedian tenaga kerja,lahan usahatani,jumlah produksi untuk memenuhi permintaan pasar</p> <p>2)Memanfaatkan harga input untuk lebih meningkatkan jumlah produksi usahatani jambu biji merah</p> <p>3)Memanfaatkan pengalaman petani,kosmopolitan petani untuk menambah kemitraan usahatani</p>	<p>Stategi WO</p> <p>1)Memanfaatkan tingkat kosmopolitan petani untuk menambah tenaga profesional dan keterampilan yang dimiliki petani</p> <p>2)Dengan adanya tenaga profesional maka kurangnya ketersediaan bibit,pupuk dan modal dapat diatasi</p>
<p>Threats (T)</p> <p>1)Harga Jual Jambu Biji Merah</p> <p>2)Dukungan Pemerintah Daerah</p> <p>3)Penyuluhan Pertanian</p> <p>4)Kelompok Tani</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1)Meningkatkan harga jual jambu biji merah dengan memanfaatkan ketersediaan kemitraan usahatani jambu biji merah</p> <p>2)Meningkatkan dukungan pemerintah daerah,agar dapat terciptanya penyuluhan</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1)Menyediakan tenaga profesional dengan mengadakan penyuluhan pertanian jambu biji merah untuk meningkatkan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki petani</p> <p>2)Dukungan pemerintah lebih</p>

<p>5) Sarana dan Prasarana</p> <p>6) Posisi Tawar</p>	<p>pertanian dan sarana dan prasarana yang mendukung</p> <p>3) Membentuk kelompok tani agar petani dapat saling berbagi pengalaman dalam bertani dan saling berbagi informasi harga jambu biji merah</p> <p>4) menyediakan platform jual beli online</p>	<p>ditingkatkan untuk mengatasi kurangnya ketersediaan pupuk dan modal</p>
---	--	--

Tabel 15. Memperlihatkan setelah dilakukan analisis dengan menyusun faktor strategis dalam matriks SWOT. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis yaitu strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), strategi S-T (*Strengths-Threats*), strategi W-O (*Weakness-Opportunities*), dan strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi agresif (*Strengths-Opportunities Strategy*) yaitu melakukan ekspansi dan meningkatkan pertumbuhan secara maksimal untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada dengan pengembangan ruang lingkup (*Scope Development*) pengembangan sumber daya (*Resources Development*)

Beberapa alternatif strategi yang sesuai bagi peningkatan pendapatan petani jambu biji merah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal. Matriks SWOT ini dibangun berdasarkan faktor-faktor strategi baik internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman).

#### 1. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh para petani di Desa Sei Semayang adalah memiliki lahan yang memadai untuk melakukan kegiatan usahatani jambu biji

merah. Serta memiliki pengalaman usahatani yang sangat lama karena sudah turun temurun dilakukan, jadi dengan demikian dapat menghasilkan produktivitas yang cukup tinggi. Kekuatan merupakan suatu keunggulan yang di prioritaskan bagi para petani, dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, para petani mampu menghadapi dan mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

## 2.Kelemahan

Kelemahan yang dimiliki oleh para petani jambu biji merah di Desa Sei Semayang adalah kurangnya pengetahuan mengenai usahatani jambu biji merah. Kurangnya pengetahuan informasi membuat sumber daya manusia dalam usahatani jambu biji merah hanya melakukan usahatani jambu biji merah dengan cara yang hanya mereka ketahui yaitu secara sederhana. Maka diperlukan penyuluhan bagi para petani agar para petani memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara teknik usahatani jambu biji merah yang baik dan benar sehingga para petani mampu menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan jambu biji merah.

## 3.Peluang

Peluang yang bisa dimanfaatkan oleh para petani jambu biji merah adalah tersedianya peluang pasar yang cukup tinggi terhadap jambu biji merah. Jambu biji merah yang sudah matang akan dijual kepada agen-agen. Sekarang banyak perusahaan atau industri yang mengolah buah jambu biji merah

## 4.Ancaman

Ancaman bagi petani jambu biji merah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal adalah harga jual jambu biji. Harga jual jambu biji merah menjadi ancaman yang tinggi yang terjadi untuk petani jambu biji merah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal karena selalu mengalami fluktuasi harga. Adapun

cara atau strategi yang harus dilakukan para petani jambu biji merah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal dengan cara menyediakan platform jual beli online baik secara mandiri maupun melalui perantara seperti tokopedia, bukalapak dan sejenisnya

Maka perlu disusun strategi untuk mengembangkan usahatani jambu biji merah di desa sei semayang. Adapun strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah :

#### 1. Strategi S-O

Memanfaatkan keadaan iklim pada usahatani jambu biji merah yang dapat tumbuh dengan baik di iklim tropis seperti indonesia, dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja dengan cara penyuluhan kepada setiap para petani sehingga dapat memenuhi permintaan pasar. Meningkatkan kosmopolitan petani untuk menambah kemitraan usahatani

#### 2. Strategi S-T

Meningkatkan harga jual jambu biji merah dengan memanfaatkan ketersediaan kemitraan usahatani jambu biji merah atau dengan menyediakan platform jual beli online jambu biji merah sehingga memudahkan petani dalam memasarkan produk ke konsumen tanpa perantara (tengkulak). Meningkatkan dukungan pemerintah daerah baik dalam hal permodalan maupun penyuluhan bagi para petani yang sangat dibutuhkan oleh para petani karena selama ini di daerah penelitian tidak ada bantuan nyata dari pemerintah setempat untuk usahatani jambu biji merah.

### 3. Strategi W-O

Memanfaatkan tingkat kosmopolitan untuk menambah tenaga profesional dan keterampilan yang dimiliki oleh petani. Dengan adanya tenaga profesional maka kurangnya ketersediaan bibit, pupuk dan modal dapat diatasi dengan cara memberikan penyuluhan terhadap petani jambu biji merah

### 4. Strategi W-T

Menyediakan tenaga profesional dengan mengadakan penyuluhan pertanian jambu biji merah untuk meningkatkan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki oleh petani dan dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini agar dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang ada di Desa Sei Semayang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Rataan biaya total usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang sebesar Rp.2.103.443. Rataan penerimaan adalah sebesar Rp.7.536.739 permusim tanam sehingga pendapatan yang diterima usahatani jambu biji merah sebesar Rp.5.215.790 permusim tanam
2. Usahatani jambu biji merah di Desa Sei Semayang dilihat dari R/C usaha ini layak karena R/C lebih besar dari satu, yakni sebesar 3,24 dan juga dilihat dari B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 2,24, artinya lebih besar dari satu, jadi jambu biji merah layak diusahakan
3. Faktor yang dapat dimaksimalkan dalam pengembangan usahatani jambu biji merah adalah ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan lahan usahatani, jumlah produksi, pengalaman petani, kemitraan usahatani, permintaan pasar, harga input, tingkat kosmopolitan petani

### **Saran.**

1. Untuk pemerintah diharapkan memberikan bantuan modal dan penyuluhan kepada petani jambu biji merah
2. Kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang terkait dengan pengaruh sosial ekonomi dalam usahatani jambu biji merah

## DAFTAR PUSTAKA

Arianingrum, Retno. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Jambu Biji sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Yogyakarta.

Atrianto, JL. 2017. Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.

Azmi, Muhammad. 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.

Cahyono, S. B. Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi. Kanisius. Jakarta

Citta, Mila. 2018. Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Jambu Mete di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.

David, Fred R. 2004. Manajemen Strategis: Konsep – Konsep. Indeks. Jakarta

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2015. Produksi Buah – Buah menurut Jenis Tanaman (Ton).

Hadiati dan Leni, 2015. *Bertanam Jambu Biji di Pekarangan*. Agriflo. Jakarta.

Ismail, S, dan Saleh, Y. 2015. Strategi Pengembangan operasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 2, (4). April – Juni 2015.

Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Kencana Prenada Media. Jakarta.

Mangopo, Hadyanti, dkk. 2016. Strategi Pengembangan Agribisnis Jambu Mete di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Agroland*. 23, (3). 182 – 189.

Parimin, 2005. *Jambu Biji Budidaya dan Ragam Pemanfaatannya*. Penebar Swadaya. Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2007. *Jambu Biji Budidaya dan Ragam Pemanfaatannya*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahayu, dkk. 2015. Pengantar Ekonomi Mikro. Medan: Perdana Publishing.

Rangkuti, Freddy. 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah asus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2014. Analisis SWOT Teknik Membedah asus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Situmorang dan Dilham. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. USU-Press, Medan.

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.

\_\_\_\_\_, 2001. Analisis Usahatani. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Sugiono, 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.

Suratiyah, Ken. 2016. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suwali, Syaiful Anwar. Dkk. 2017. Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi pada Gapoktan Gunung Kelir di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Jurnal Agromedia. 35 (2).

Venant, N, 2004. Antioxidant Power of Phytochemicals from *Psidium guajava* leaf, Department of Science and Technology, Functional Foods Research Center Journal of Zhejiang University SCIENCE.

Wandini, Eli. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tanjung Rusia Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan

## Lampiran 1. Karakteristik Petani Jambu Biji Merah

No Sampel	Nama	Umur(Tahun)	Jenis Kelamin	pendidikan	jumlah tanggungan(orang)	Lama Berusahatani(tahun)	Luas Lahan(Ha)	Status Lahan
1	Rahmat Surbakti	45	Laki-Laki	SMA	7	23	0,50	Milik Sendiri
2	Sinta Maria	37	Perempuan	SMP	3	7	0,30	Milik Sendiri
3	Sarah br Ginting	33	Perempuan	SMA	3	10	0,08	Milik Sendiri
4	Nelson Siagian	45	Laki-Laki	SD	2	9	0,12	Milik Sendiri
5	Sinambela	49	Laki-Laki	-	2	17	0,25	Milik Sendiri
6	victor sagala	53	Laki-Laki	SD	4	19	0,34	Milik Sendiri
7	Tigor	51	Laki-Laki	SD	5	21	0,50	Milik Sendiri
8	Sintong Panjaitan	45	Laki-Laki	SMP	6	18	0,15	Milik Sendiri
9	Rasta br karo	43	Perempuan	SMA	3	15	0,40	Milik Sendiri
10	A.Simanulang	40	Laki-Laki	SMP	3	13	0,16	Milik Sendiri
11	Saut Tarigan	45	Laki-Laki	SMP	2	17	0,50	Milik Sendiri
12	Lamhot Sembiring	43	Laki-Laki	SMA	3	15	0,40	Milik Sendiri
13	Santi br Surbakti	47	Perempuan	SMP	2	18	0,35	Milik Sendiri
14	Rita br Hutagalung	48	Perempuan	SMP	3	16	0,25	Milik Sendiri
15	Andreas Sitepu	42	Laki-Laki	SD	3	14	0,33	Milik Sendiri
16	Duma br ginting	47	Perempuan	SMP	5	18	0,50	Milik Sendiri
17	Halomoan	39	Laki-Laki	-	7	12	0,15	Milik Sendiri
18	Gunawan	35	Laki-Laki	-	2	9	0,09	Milik Sendiri
19	hadi surbakti	39	Laki-Laki	SMP	4	11	0,12	Milik Sendiri
20	Jumadi	35	Laki-Laki	SMA	3	7	0,15	Milik Sendiri
21	hotma br silalahi	39	Perempuan	SMA	2	12	0,35	Milik Sendiri
22	ucok gultom	46	Laki-Laki	-	2	15	0,27	Milik Sendiri
23	Sihar	36	Laki-Laki	SMP	3	9	0,12	Milik Sendiri
<b>Total</b>		<b>982</b>			<b>79</b>	<b>325</b>	<b>6,03</b>	
<b>Rataan</b>		<b>42,70</b>			<b>3,43</b>	<b>14,13</b>	<b>0,27</b>	

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Cangkul

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
2	1	Rp100.000	Rp100.000	5	Rp10.000	Rp18.000
3	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
4	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
5	1	Rp100.000	Rp100.000	5	Rp10.000	Rp18.000
6	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	Rp9.000
7	1	Rp65.000	Rp65.000	6	Rp6.500	Rp9.750
8	1	Rp110.000	Rp110.000	5	Rp11.000	Rp19.800
9	1	Rp80.000	Rp80.000	5	Rp8.000	Rp14.400
10	1	Rp50.000	Rp50.000	3	Rp5.000	Rp15.000
11	1	Rp100.000	Rp100.000	6	Rp10.000	Rp15.000
12	1	Rp70.000	Rp70.000	10	Rp7.000	Rp6.300
13	1	Rp110.000	Rp110.000	6	Rp11.000	Rp16.500
14	1	Rp100.000	Rp100.000	6	Rp10.000	Rp15.000
15	1	Rp70.000	Rp70.000	6	Rp7.000	Rp10.500
16	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
17	1	Rp100.000	Rp100.000	5	Rp10.000	Rp18.000
18	1	Rp65.000	Rp65.000	5	Rp6.500	Rp11.700
19	1	Rp90.000	Rp90.000	5	Rp9.000	Rp16.200
20	1	Rp90.000	Rp90.000	5	Rp9.000	Rp16.200
21	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	Rp9.000
22	1	Rp65.000	Rp65.000	6	Rp6.500	Rp9.750
23	1	Rp100.000	Rp100.000	6	Rp10.000	Rp15.000
Total	19	Rp1.565.000	Rp1.565.000	105	Rp156.500	Rp263.100
Rataan	0,82608696	Rp82.368	Rp82.368	4,5652174	Rp8.237	Rp13.847

## Lampiran 3. Biaya Penyusutan Handsprayer

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	250000	6	25000	37500
2	1	Rp300.000	5	30000	Rp54.000
3	1	250000	4	25000	56250
4	1	600000	5	60000	108000
5	1	Rp250.000	5	25000	Rp45.000
6	1	Rp250.000	5	25000	Rp45.000
7	1	Rp200.000	6	20000	Rp30.000
8	1	Rp350.000	5	35000	Rp63.000
9	1	Rp280.000	3	28000	Rp84.000
10	1	Rp250.000	6	25000	Rp37.500
11	1	Rp500.000	4	50000	Rp112.500
12	1	Rp400.000	6	40000	Rp60.000
13	1	Rp200.000	6	20000	Rp30.000
14	1	Rp200.000	4	20000	Rp45.000
15	1	Rp280.000	4	28000	Rp63.000
16	1	300000	5	30000	54000
17	1	Rp350.000	5	35000	Rp63.000
18	1	Rp250.000	5	25000	Rp45.000
19	1	Rp250.000	6	25000	Rp37.500
20	1	Rp400.000	6	40000	Rp60.000
21	1	Rp400.000	5	40000	Rp72.000
22	1	Rp200.000	6	20000	Rp30.000
23	1	Rp250.000	55	25000	Rp45.000
Total	23	Rp6.960.000	167	696000,00	1277250,00
Rataan	1	Rp302.609	7	30260,87	55532,61

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Parang

Nomor Sampel	Jumlah (unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	50000	50000	5	5000	9000
2	1	Rp60.000	Rp60.000	5	Rp6.000	10800
3	1	50000	50000	5	5000	9000
4	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
5	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	9000
6	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	9000
7	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	9000
8	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
9	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
10	1	Rp40.000	Rp40.000	5	Rp4.000	7200
11	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	9000
12	1	Rp60.000	Rp60.000	5	Rp6.000	10800
13	1	Rp60.000	Rp60.000	5	Rp6.000	10800
14	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
15	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	9000
16	1	50000	50000	5	5000	9000
17	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	9000
18	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	9000
19	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	9000
20	1	Rp50.000	Rp50.000	6	Rp5.000	7500
21	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	9000
22	1	Rp40.000	Rp40.000	5	Rp4.000	7200
23	1	Rp50.000	Rp50.000	6	Rp5.000	7500
Total	19	Rp960.000	Rp960.000	97	Rp96.000	169800
Rataan	0,826087	Rp50.526	Rp50.526	4,217391304	Rp5.053	8936,842105

\\  
 \\  
 \\

## Lampiran 5. Biaya Penyusutan Karet

Nomor Sampel	Jumlah (unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	Rp50.000	Rp50.000	3	Rp5.000	Rp15.000
2	2	Rp45.000	Rp90.000	5	Rp4.500	Rp16.200
3	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	Rp9.000
4	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
5	1	Rp40.000	Rp40.000	5	Rp4.000	Rp7.200
6	1	Rp40.000	Rp40.000	4	Rp4.000	Rp9.000
7	1	Rp35.000	Rp35.000	4	Rp3.500	Rp7.875
8	2	Rp50.000	Rp100.000	4	Rp5.000	Rp22.500
9	1	Rp60.000	Rp60.000	3	Rp6.000	Rp18.000
10	1	Rp35.000	Rp35.000	3	Rp3.500	Rp10.500
11	2	Rp40.000	Rp80.000	5	Rp4.000	Rp14.400
12	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	Rp9.000
13	2	Rp50.000	Rp100.000	6	Rp5.000	Rp15.000
14	1	Rp50.000	Rp50.000	6	Rp5.000	Rp7.500
15	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	Rp9.000
16	2	Rp50.000	Rp100.000	4	Rp5.000	Rp22.500
17	2	Rp50.000	Rp100.000	3	Rp5.000	Rp30.000
18	1	Rp50.000	Rp50.000	4	Rp5.000	Rp11.250
19	1	Rp50.000	Rp50.000	5	Rp5.000	Rp9.000
20	1	Rp50.000	Rp50.000	4	Rp5.000	Rp11.250
21	1	Rp40.000	Rp40.000	3	Rp4.000	Rp12.000
22	1	Rp50.000	Rp50.000	3	Rp5.000	Rp15.000
23	1	Rp45.000	Rp45.000	3	Rp4.500	Rp13.500
Total	28	Rp1.030.000	Rp1.315.000	92	Rp103.000	Rp294.675
Rataan	1,2173913	Rp46.818	Rp59.773	4	Rp4.682	Rp13.394

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Mesin Babat

No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	Rp1.250.000	Rp5	125000	Rp225.000
2	1	Rp950.000	Rp5	95000	Rp171.000
3	1	Rp1.000.000	Rp4	100000	Rp225.000
4	1	1250000	5	125000	225000
5	1	Rp780.000	Rp3	78000	Rp234.000
6	1	Rp950.000	Rp3	95000	Rp285.000
7	1	Rp1.000.000	Rp4	100000	Rp225.000
8	1	Rp1.250.000	Rp5	125000	Rp225.000
9	1	Rp1.000.000	Rp4	100000	Rp225.000
10	1	Rp950.000	Rp5	95000	Rp171.000
11	1	Rp1.250.000	Rp5	125000	Rp225.000
12	1	Rp1.250.000	Rp5	125000	Rp225.000
13	1	Rp1.000.000	Rp5	100000	Rp180.000
14	1	Rp1.250.000	Rp5	125000	Rp225.000
15	1	Rp1.250.000	Rp5	125000	Rp225.000
16	1	Rp1.000.000	Rp4	100000	Rp225.000
17	1	Rp950.000	Rp3	95000	Rp285.000
18	1	Rp830.000	Rp3	83000	Rp249.000
19	1	Rp1.250.000	Rp5	125000	Rp225.000
20	1	Rp1.000.000	Rp4	100000	Rp225.000
21	1	Rp1.000.000	Rp5	100000	Rp180.000
22	1	Rp1.250.000	Rp5	125000	Rp225.000
23	1	Rp950.000	Rp3	95000	Rp285.000
Total	23	Rp24.610.000	Rp100	2461000	Rp5.190.000
Rataan	1	Rp1.070.000	Rp8	107000	Rp225.652

## Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan

Nomor Sampel	Biaya Penyusutan Cangkul	Biaya Penyusutan Handsprey	Biaya Penyusutan Koret	Biaya Penyusutan Parang	Biaya Penyusutan Mesin Babat	Total Biaya
1	Rp -	Rp37.500	Rp15.000	9000	Rp225.000	Rp286.500
2	18000	Rp54.000	Rp16.200	10800	Rp171.000	Rp270.000
3	Rp -	Rp56.250	Rp9.000	9000	Rp225.000	Rp299.250
4	Rp -	108000	Rp -	Rp -	225000	333000
5	18000	Rp45.000	Rp7.200	9000	Rp234.000	Rp313.200
6	9000	Rp45.000	Rp9.000	9000	Rp285.000	Rp357.000
7	9750	Rp30.000	Rp7.875	9000	Rp225.000	Rp281.625
8	19800	Rp63.000	Rp22.500	Rp -	Rp225.000	Rp330.300
9	14400	Rp84.000	Rp18.000	Rp -	Rp225.000	Rp341.400
10	15000	Rp37.500	Rp10.500	7200	Rp171.000	Rp241.200
11	15000	Rp112.500	Rp14.400	9000	Rp225.000	Rp375.900
12	6300	Rp60.000	Rp9.000	10800	Rp225.000	Rp311.100
13	16500	Rp30.000	Rp15.000	10800	Rp180.000	Rp252.300
14	15000	Rp45.000	Rp7.500	Rp -	Rp225.000	Rp292.500
15	10500	Rp63.000	Rp9.000	9000	Rp225.000	Rp316.500
16	Rp -	Rp54.000	Rp22.500	9000	Rp.225.000	Rp85.500
17	18000	Rp63.000	Rp30.000	9000	Rp285.000	Rp405.000
18	11700	Rp45.000	Rp11.250	9000	Rp249.000	Rp325.950
19	16200	Rp37.500	Rp9.000	9000	Rp225.000	Rp296.700
20	16200	Rp60.000	Rp11.250	7500	Rp225.000	Rp319.950
21	9000	Rp72.000	Rp12.000	9000	Rp180.000	Rp282.000
22	9750	Rp30.000	Rp15.000	7200	Rp225.000	Rp286.950
23	15000	Rp45.000	Rp13.500	7500	Rp285.000	Rp366.000
Total	263100	Rp1.277.250	Rp294.675	169800	Rp4.965.000	Rp6.969.825
Rataan	13847,36842	Rp55.533	Rp13.394	8936,842105	Rp225.682	Rp303.036

## Lampiran 8. Biaya Pupuk

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk										Total Biaya
		Urea		Phoska		SP36		KCl		TSP		
		Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	
1	0,5	100	Rp2.300	0	Rp2.700	0	Rp2.700	20	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp370.000
2	0,3	100	Rp2.300	100	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp500.000
3	0,08	30	Rp2.300	30	Rp2.700	0	Rp2.700	30	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp360.000
4	0,12	75	Rp2.300	0	Rp2.700	75	Rp2.700	50	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp725.000
5	0,25	50	Rp2.300	50	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp250.000
6	0,34	50	Rp2.300	50	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp250.000
7	0,5	100	Rp2.300	75	Rp2.700	0	Rp2.700	10	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp500.000
8	0,15	75	Rp2.300	75	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp375.000
9	0,4	100	Rp2.300	100	Rp2.700	100	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp770.000
10	0,16	320	Rp2.300	80	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp952.000
11	0,5	100	Rp2.300	100	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp500.000
12	0,4	100	Rp2.300	100	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	100	Rp4.300	Rp930.000
13	0,35	100	Rp2.300	100	Rp2.700	0	Rp2.700	75	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp1.025.000
14	0,25	100	Rp2.300	100	Rp2.700	0	Rp2.700	50	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp850.000
15	0,33	100	Rp2.300	100	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp500.000
16	0,5	150	Rp2.300	150	Rp2.700	0	Rp2.700	100	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp1.450.000
17	0,15	75	Rp2.300	75	Rp2.700	0	Rp2.700	75	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp900.000
18	0,09	50	Rp2.300	50	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp250.000
19	0,12	150	Rp2.300	100	Rp2.700	100	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp885.000
20	0,15	100	Rp2.300	100	Rp2.700	100	Rp2.700	0	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp770.000
21	0,35	50	Rp2.300	50	Rp2.700	0	Rp2.700	50	Rp7.000	0	Rp4.300	Rp600.000
22	0,27	100	Rp2.300	100	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	100	Rp4.300	Rp930.000
23	0,12	75	Rp2.300	75	Rp2.700	0	Rp2.700	0	Rp7.000	75	Rp4.300	Rp697.500
<b>Total</b>	<b>6,03</b>	<b>2250</b>	<b>Rp52.900</b>	<b>1760</b>	<b>Rp62.100</b>	<b>375</b>	<b>Rp62.100</b>	<b>460</b>	<b>Rp161.000</b>	<b>275</b>	<b>Rp98.900</b>	<b>Rp15.339.500</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,274090909</b>	<b>97,82609</b>	<b>Rp2.300</b>	<b>76,52174</b>	<b>Rp2.700</b>	<b>16,30435</b>	<b>Rp2.700</b>	<b>20</b>	<b>Rp7.000</b>	<b>11,95652</b>	<b>Rp4.300</b>	<b>Rp666.935</b>

## Lampiran 9. Biaya Obat-Obatan

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Antracol	Biaya Herbisida	Biaya Pestisida	Biaya Total
1	0,5	Rp -	Rp80.000	Rp84.000	Rp164.000
2	0,3	Rp70.000	Rp130.000	Rp45.000	Rp245.000
3	0,08	Rp -	Rp280.000	Rp205.000	Rp485.000
4	0,12	Rp35.000	Rp300.000	Rp150.000	Rp485.000
5	0,25	Rp -	Rp40.000	Rp -	Rp40.000
6	0,34	Rp -	Rp65.000	Rp -	Rp65.000
7	0,5	Rp200.000	Rp60.000	Rp200.000	Rp460.000
8	0,15	Rp -	Rp135.000	Rp200.000	Rp335.000
9	0,4	Rp280.000	Rp130.000	Rp175.000	Rp585.000
10	0,16	Rp -	Rp140.000	Rp -	Rp140.000
11	0,5	Rp240.000	Rp120.000	Rp150.000	Rp510.000
12	0,4	Rp -	Rp130.000	Rp -	Rp130.000
13	0,35	Rp240.000	Rp180.000	Rp180.000	Rp600.000
14	0,25	Rp -	Rp120.000	Rp80.000	Rp200.000
15	0,33	Rp -	Rp135.000	Rp90.000	Rp225.000
16	0,5	Rp200.000	Rp280.000	Rp145.000	Rp625.000
17	0,15	Rp200.000	Rp320.000	Rp150.000	Rp670.000
18	0,09	Rp -	Rp120.000	Rp120.000	Rp240.000
19	0,12	Rp -	Rp180.000	Rp -	Rp180.000
20	0,15	Rp -	Rp360.000	Rp320.000	Rp680.000
21	0,35	Rp -	Rp150.000	Rp75.000	Rp225.000
22	0,27	Rp180.000	Rp360.000	Rp75.000	Rp615.000
23	0,12	Rp280.000	Rp130.000	Rp175.000	Rp585.000
<b>Total</b>	<b>6,03</b>	<b>1925000</b>	<b>Rp3.945.000</b>	<b>Rp2.619.000</b>	<b>Rp8.489.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,274090909</b>	<b>192500</b>	<b>Rp171.522</b>	<b>Rp145.500</b>	<b>Rp369.087</b>

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Penanaman

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja		HOK	Upah
		Penanaman			
		L	P		
1	0,5	1	1	2	Rp140.000
2	0,3	1	1	2	Rp140.000
3	0,08	1	1	2	Rp140.000
4	0,12	1	1	2	Rp140.000
5	0,25	1	0	1	Rp80.000
6	0,34	1	0	1	Rp80.000
7	0,5	1	1	1	Rp140.000
8	0,15	2	0	2	Rp160.000
9	0,4	2	2	2	Rp280.000
10	0,16	2	1	2	Rp220.000
11	0,5	1	1	2	Rp140.000
12	0,4	1	1	2	Rp140.000
13	0,35	2	1	2	Rp220.000
14	0,25	1	1	2	Rp140.000
15	0,33	2	0	2	Rp160.000
16	0,5	2	2	2	Rp180.000
17	0,15	2	1	2	Rp220.000
18	0,09	1	0	1	Rp80.000
19	0,12	1	0	2	Rp80.000
20	0,15	2	1	2	Rp220.000
21	0,35	2	1	2	Rp220.000
22	0,27	2	0	2	Rp160.000
23	0,12	2	0	2	Rp160.000
<b>Total</b>	<b>6,03</b>	<b>34</b>	<b>17</b>	<b>42</b>	<b>Rp3.640.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,274091</b>	<b>1,478261</b>	<b>0,739130435</b>	<b>1,826087</b>	<b>Rp158.261</b>

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja		HOK	Upah
		Pemupukan			
		L	P		
1	0,5	1	1	2	Rp140.000
2	0,3	1	1	2	Rp140.000
3	0,08	1	0	2	Rp80.000
4	0,12	1	0	2	Rp80.000
5	0,25	1	0	1	Rp80.000
6	0,34	1	0	1	Rp80.000
7	0,5	2	1	1	Rp220.000
8	0,15	2	0	2	Rp160.000
9	0,4	2	1	2	Rp220.000
10	0,16	2	1	2	Rp220.000
11	0,5	1	1	2	Rp140.000
12	0,4	1	0	2	Rp80.000
13	0,35	2	1	2	Rp220.000
14	0,25	1	1	2	Rp140.000
15	0,33	2	0	2	Rp160.000
16	0,5	1	0	2	Rp80.000
17	0,15	2	1	2	Rp220.000
18	0,09	1	0	1	Rp80.000
19	0,12	1	0	2	Rp80.000
20	0,15	2	1	2	Rp220.000
21	0,35	1	1	2	Rp140.000
22	0,27	2	0	2	Rp160.000
23	0,12	2	0	2	Rp160.000
<b>Total</b>	<b>6,03</b>	<b>33</b>	<b>11</b>	<b>42</b>	<b>Rp3.300.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,274091</b>	<b>1,434783</b>	<b>0,478261</b>	<b>1,826087</b>	<b>Rp143.478</b>

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan Hama

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja		HOK	Upah
		L	P		
1	0,5	1	0	1	Rp80.000
2	0,3	1	0	1	Rp80.000
3	0,08	1	0	2	Rp160.000
4	0,12	1	0	4	Rp320.000
5	0,25	1	0	1	Rp80.000
6	0,34	1	0	1	Rp80.000
7	0,5	1	0	2	Rp160.000
8	0,15	1	0	1	Rp80.000
9	0,4	1	0	1	Rp80.000
10	0,16	0	0	0	Rp -
11	0,5	1	0	1	Rp80.000
12	0,4	0	0	0	Rp -
13	0,35	1	0	2	Rp160.000
14	0,25	1	0	1	Rp80.000
15	0,33	1	0	1	Rp80.000
16	0,5	1	0	1	Rp80.000
17	0,15	1	0	2	Rp160.000
18	0,09	1	0	1	Rp80.000
19	0,12	0	0	0	Rp -
20	0,15	1	0	4	Rp320.000
21	0,35	1	0	1	Rp80.000
22	0,27	1	0	1	Rp80.000
23	0,12	1	0	1	Rp80.000
<b>Total</b>	<b>6,03</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>Rp2.400.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,274091</b>	<b>0,869565</b>	<b>0</b>	<b>1,304348</b>	<b>Rp120.000</b>

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan Gulma

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja		HOK	Upah
		Penyemprotan Gulma			
		L	P		
1	0,5	1	0	2	Rp160.000
2	0,3	1	0	2	Rp160.000
3	0,08	1	0	2	Rp160.000
4	0,12	1	0	2	Rp160.000
5	0,25	1	0	1	Rp80.000
6	0,34	1	0	1	Rp80.000
7	0,5	1	0	2	Rp160.000
8	0,15	1	0	1	Rp80.000
9	0,4	1	0	2	Rp160.000
10	0,16	1	0	2	Rp160.000
11	0,5	1	0	1	Rp80.000
12	0,4	1	0	1	Rp80.000
13	0,35	1	0	2	Rp160.000
14	0,25	1	0	1	Rp80.000
15	0,33	1	0	1	Rp80.000
16	0,5	1	0	1	Rp80.000
17	0,15	1	0	2	Rp160.000
18	0,09	1	0	1	Rp80.000
19	0,12	1	0	1	Rp80.000
20	0,15	1	0	2	Rp160.000
21	0,35	1	0	2	Rp160.000
22	0,27	1	0	1	Rp80.000
23	0,12	1	0	2	Rp160.000
<b>Total</b>	<b>6,03</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>Rp2.800.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,274091</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1,521739</b>	<b>Rp121.739</b>

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja		HOK	Upah
		Pemanenan Jambu			
		L	P		
1	0,5	1	1	1	Rp140.000
2	0,3	2	0	1	Rp160.000
3	0,08	2	1	1	Rp240.000
4	0,12	2	1	1	Rp240.000
5	0,25	1	1	1	Rp140.000
6	0,34	1	1	1	Rp140.000
7	0,5	1	2	1	Rp200.000
8	0,15	3	2	1	Rp360.000
9	0,4	3	2	1	Rp360.000
10	0,16	2	3	1	Rp340.000
11	0,5	1	2	1	Rp200.000
12	0,4	1	2	1	Rp200.000
13	0,35	3	1	1	Rp300.000
14	0,25	1	2	1	Rp200.000
15	0,33	2	2	1	Rp280.000
16	0,5	1	2	1	Rp200.000
17	0,15	3	1	1	Rp300.000
18	0,09	1	1	1	Rp140.000
19	0,12	1	2	1	Rp200.000
20	0,15	2	2	1	Rp280.000
21	0,35	2	0	1	Rp160.000
22	0,27	3	2	1	Rp360.000
23	0,12	3	1	1	Rp300.000
<b>Total</b>	<b>6,03</b>	<b>42</b>	<b>34</b>	<b>23</b>	<b>Rp5.440.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,274091</b>	<b>1,826087</b>	<b>1,47826087</b>	<b>1</b>	<b>Rp236.522</b>

Lampiran 15. Total Biaya Tenaga Kerja Permusim Tanaman

Nomor sampel	Penanaman	Pemupukan	Penyemprotan Hama	Penyemprotan Gulma	Pemanenan Jambu Biji	Total Biaya
1	Rp140.000	Rp140.000	Rp80.000	Rp160.000	Rp140.000	Rp660.000
2	Rp140.000	Rp140.000	Rp80.000	Rp160.000	Rp160.000	Rp680.000
3	Rp140.000	Rp80.000	Rp160.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp780.000
4	Rp140.000	Rp80.000	Rp320.000	Rp160.000	Rp240.000	Rp940.000
5	Rp80.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp140.000	Rp460.000
6	Rp80.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp140.000	Rp460.000
7	Rp140.000	Rp220.000	Rp160.000	Rp160.000	Rp200.000	Rp880.000
8	Rp160.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp360.000	Rp840.000
9	Rp280.000	Rp220.000	Rp80.000	Rp160.000	Rp360.000	Rp1.100.000
10	Rp220.000	Rp220.000	Rp -	Rp160.000	Rp340.000	Rp940.000
11	Rp140.000	Rp140.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp200.000	Rp640.000
12	Rp140.000	Rp80.000	Rp -	Rp80.000	Rp200.000	Rp500.000
13	Rp220.000	Rp220.000	Rp160.000	Rp160.000	Rp300.000	Rp1.060.000
14	Rp140.000	Rp140.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp200.000	Rp640.000
15	Rp160.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp280.000	Rp760.000
16	Rp180.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp200.000	Rp620.000
17	Rp220.000	Rp220.000	Rp160.000	Rp160.000	Rp300.000	Rp1.060.000
18	Rp80.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp140.000	Rp460.000
19	Rp80.000	Rp80.000	Rp -	Rp80.000	Rp200.000	Rp440.000
20	Rp220.000	Rp220.000	Rp320.000	Rp160.000	Rp280.000	Rp1.200.000
21	Rp220.000	Rp140.000	Rp80.000	Rp160.000	Rp160.000	Rp760.000
22	Rp160.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp360.000	Rp840.000
23	Rp160.000	Rp160.000	Rp80.000	Rp160.000	Rp300.000	Rp860.000
<b>Total</b>	<b>Rp3.640.000</b>	<b>Rp3.300.000</b>	<b>Rp2.400.000</b>	<b>Rp2.800.000</b>	<b>Rp5.440.000</b>	<b>Rp17.580.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>Rp158.261</b>	<b>Rp143.478</b>	<b>Rp120.000</b>	<b>Rp121.739</b>	<b>Rp236.522</b>	<b>Rp764.348</b>

Lampiran 16. Total Biaya Permusim Tanam

Nomor Sampel	Biaya Tetap			Biaya Variabel		
	Total Biaya Penyusutan	Total Biaya Pupuk	Biaya Total Obat-obatan	Biaya tenaga Kerja	Total Biaya	
1	Rp286.500	Rp140.000	Rp164.000	Rp660.000	Rp1.250.500	
2	Rp270.000	Rp140.000	Rp245.000	Rp680.000	Rp1.335.000	
3	Rp299.250	Rp80.000	Rp485.000	Rp780.000	Rp1.644.250	
4	Rp333.000	Rp80.000	Rp485.000	Rp940.000	Rp1.838.000	
5	Rp313.200	Rp80.000	Rp40.000	Rp460.000	Rp893.200	
6	Rp357.000	Rp80.000	Rp65.000	Rp460.000	Rp962.000	
7	Rp281.625	Rp220.000	Rp460.000	Rp880.000	Rp1.841.625	
8	Rp330.300	Rp160.000	Rp335.000	Rp840.000	Rp1.665.300	
9	Rp341.400	Rp220.000	Rp585.000	Rp1.100.000	Rp2.246.400	
10	Rp241.200	Rp220.000	Rp140.000	Rp940.000	Rp1.541.200	
11	Rp375.900	Rp140.000	Rp510.000	Rp640.000	Rp1.665.900	
12	Rp311.100	Rp80.000	Rp130.000	Rp500.000	Rp1.021.100	
13	Rp252.300	Rp220.000	Rp600.000	Rp1.060.000	Rp2.132.300	
14	Rp292.500	Rp140.000	Rp200.000	Rp640.000	Rp1.272.500	
15	Rp316.500	Rp160.000	Rp225.000	Rp760.000	Rp1.461.500	
16	Rp85.500	Rp80.000	Rp625.000	Rp620.000	Rp1.410.500	
17	Rp405.000	Rp220.000	Rp670.000	Rp1.060.000	Rp2.355.000	
18	Rp325.950	Rp80.000	Rp240.000	Rp460.000	Rp1.105.950	
19	Rp296.700	Rp80.000	Rp180.000	Rp440.000	Rp996.700	
20	Rp319.950	Rp220.000	Rp680.000	Rp1.200.000	Rp2.419.950	
21	Rp282.000	Rp140.000	Rp225.000	Rp760.000	Rp1.407.000	
22	Rp286.950	Rp160.000	Rp615.000	Rp840.000	Rp1.901.950	
23	Rp366.000	Rp160.000	Rp585.000	Rp860.000	Rp1.971.000	
Total	Rp6.969.825	Rp3.300.000	Rp8.489.000	Rp17.580.000	Rp36.338.825	
Rataan	Rp303.036	Rp143.478	Rp369.087	Rp764.348	Rp1.579.949	

## Lampiran 17. Penerimaan Usahatani Jambu Biji Merah

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi Jambu Biji(Kg)	Harga Jual Jambu Biji/kg	Penerimaan Jambu Biji Merah
1	0,5	6500	Rp2.500	Rp16.250.000
2	0,3	4250	Rp3.000	Rp12.750.000
3	0,08	1450	Rp3.000	Rp4.350.000
4	0,12	1870	Rp3.000	Rp5.610.000
5	0,25	2100	Rp2.500	Rp5.250.000
6	0,34	5700	Rp2.500	Rp14.250.000
7	0,5	5550	Rp3.000	Rp16.650.000
8	0,15	1950	Rp3.000	Rp5.850.000
9	0,4	2380	Rp3.000	Rp7.140.000
10	0,16	1950	Rp3.000	Rp5.850.000
11	0,5	2750	Rp3.000	Rp8.250.000
12	0,4	2200	Rp3.000	Rp6.600.000
13	0,35	2130	Rp3.000	Rp6.390.000
14	0,25	1150	Rp3.000	Rp3.450.000
15	0,33	2000	Rp3.000	Rp6.000.000
16	0,5	6600	Rp3.000	Rp19.800.000
17	0,15	1900	Rp3.000	Rp5.700.000
18	0,09	1050	Rp3.000	Rp3.150.000
19	0,12	1750	Rp2.500	Rp4.375.000
20	0,15	1870	Rp3.000	Rp5.610.000
21	0,35	4500	Rp3.000	Rp13.500.000
22	0,27	2150	Rp3.000	Rp6.450.000
23	0,12	1850	Rp3.000	Rp5.550.000
<b>Total</b>	<b>6,03</b>	<b>65600</b>	<b>Rp67.000</b>	<b>Rp188.775.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,274091</b>	<b>2852,174</b>	<b>Rp2.913</b>	<b>Rp8.207.609</b>

## Lampiran 18. Pendapatan Usahatani Jambu Biji Merah

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	R/C Ratio	Keterangan	Pendapatan Per Bulan
1	0,5	16250000	Rp1.250.500	Rp14.999.500	12,994802	Layak	Rp2.999.900
2	0,3	12750000	Rp1.335.000	Rp11.415.000	9,5505618	Layak	Rp2.283.000
3	0,08	4350000	Rp1.644.250	Rp2.705.750	2,6455831	Layak	Rp541.150
4	0,12	5610000	Rp1.838.000	Rp3.772.000	3,0522307	Layak	Rp754.400
5	0,25	5250000	Rp893.200	Rp4.356.800	5,8777429	Layak	Rp871.360
6	0,34	14250000	Rp962.000	Rp13.288.000	14,81289	Layak	Rp2.657.600
7	0,5	16650000	Rp1.841.625	Rp14.808.375	9,0409285	Layak	Rp2.961.675
8	0,15	5850000	Rp1.665.300	Rp4.184.700	3,5128806	Layak	Rp836.940
9	0,4	7140000	Rp2.246.400	Rp4.893.600	3,1784188	Layak	Rp978.720
10	0,16	5850000	Rp1.541.200	Rp4.308.800	3,7957436	Layak	Rp861.760
11	0,5	8250000	Rp1.665.900	Rp6.584.100	4,952278	Layak	Rp1.316.820
12	0,4	6600000	Rp1.021.100	Rp5.578.900	6,4636177	Layak	Rp1.115.780
13	0,35	6390000	Rp2.132.300	Rp4.257.700	2,9967641	Layak	Rp851.540
14	0,25	3450000	Rp1.272.500	Rp2.177.500	2,7111984	Layak	Rp435.500
15	0,33	6000000	Rp1.461.500	Rp4.538.500	4,1053712	Layak	Rp907.700
16	0,5	19800000	Rp1.410.500	Rp18.389.500	14,037575	Layak	Rp3.677.900
17	0,15	5700000	Rp2.335.000	Rp3.365.000	2,4411135	Layak	Rp673.000
18	0,09	3150000	Rp1.105.950	Rp2.044.050	2,84823	Layak	Rp408.810
19	0,12	4375000	Rp996.700	Rp3.378.300	4,3894853	Layak	Rp675.660
20	0,15	5610000	Rp2.419.950	Rp3.190.050	2,3182297	Layak	Rp638.010
21	0,35	13500000	Rp1.407.000	Rp12.093.000	9,5948827	Layak	Rp2.418.600
22	0,27	6450000	Rp1.901.950	Rp4.548.050	3,3912563	Layak	Rp909.610
23	0,12	5550000	Rp1.971.000	Rp3.579.000	2,8158295	Layak	Rp715.800
Total	6,03	188775000	Rp36.388.825	Rp152.456.175	131,5276		Rp30.491.235
Rataan	0,274091	8207608,696	Rp1.579.079	Rp6.628.529	5,718592		Rp1.325.706